

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN PEMAHAMAN IBADAH SHALAT
PESERTA DIDIK DI SMAN 2 PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Strata
Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh
FAHMI FAHRESI
16 0201 0146

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2021

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN PEMAHAMAN IBADAH SHALAT
PESERTA DIDIK DI SMAN 2 PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Strata
Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2021

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Pemahaman Ibadah shalat Peserta didik di SMA Negeri 2 Palopo” yang ditulis oleh Fahmi Fahresi Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 16 0201 0146, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Selasa, tanggal 16 Februari 2021 bertepatan dengan 4, Jumadil akhir 1442 hijriyah telah diperbaiki sesuai cacatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana (S. Pd).

Palopo, 19 Maret 2021

TIM PENGUJI

- | | | |
|--------------------------------|---------------|---|
| 1. Muhammad Ihsan, S.Pd, M.Pd. | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. Muhaemin, M.A. | Penguji I | () |
| 3. Abdul Rahim Karim, M.Pd. | Penguji II | () |
| 4. Dr. H. Alauddin, M.A. | Pembimbing I | () |
| 5. Makmur, S.Pd. I., M.Pd. I. | Pembimbing II | () |

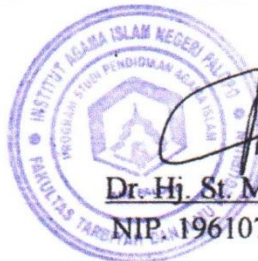
Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam




Dr. Nurdin K. M.Pd.
NIP. 19681231 199903 1 014




Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.
NIP. 19610711 199303 2 002

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawahini:

Nama : Fahmi Fahresi
Nim : 16.0201.0146
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikat dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya dan segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administrasi atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 1 Januari 2021
Yang membuat pernyataan,



Fahmi Fahresi
NIM 16 0201 0146

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ

سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَبِهِ أَجْمَعِينَ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt yang telah menganugrahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Pemahaman Ibadah Shalat peserta didik di SMAN 2 Palopo” setelah memulai proses yang panjang.

Salawat dan salam kepada Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang manajemen pendidikan islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada :

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag., selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Dr. H. Muammar Arafat, M.H. selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Kelembagaan, Dr. Ahmad Syarief Iskandar, M.M. selaku Wakil Rektor II Bidang Keuangan dan Perencanaan, dan Dr. Muhaemin, M.A selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahapteserta didikan dan Kerjasama IAIN Palopo.

2. Dr. Nurdin Kaso, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo beserta Bapak/Ibu Wakil Dekan I,II, dan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo.
3. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, dan Muhammad Ihsan, S.Pd, M.Pd. selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam di IAIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Dr. H. Alauddin, M.A. dan Makmur, S.Pd.I.,M.Pd.I, selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
5. Dr. Muhaemin, M.A dan Abdul Rahim Karim, S.Pd., M.Pd., selaku penguji I dan Penguji II yang telah banyak memberikan arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Dewi Furwana, S.Pd.I., M.Pd. selaku Dosen Penasehat Akademik.
7. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Madehang, S.Ag., M.Pd. selaku Kepala unit perpustakaan beserta karyawan dan karyawan dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
9. Seluruh Pengelola Unit Ma'had Al-Jami'ah yang telah memberikan motivasi dan semangat untuk menyelesaikan Skripsi ini.

10. Ibu Hj. Kamlah S.Pd., M.Pd., selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Palopo, beserta Guru-Guru dan Staf, yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian.
11. Peserta didik SMA Negeri 2 Palopo yang telah bekerja sama dengan penulis dalam proses penyelesaian penelitian ini.
12. Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta ayahanda Wahyu Hidayat dan bunda Elly Hidayat, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta kedua saudara-saudariku tersayang Gifari Sakawali H dan Fatimah Az-Zahra yang selama ini membantu dan mendoakanku. Mudah-mudahan Allah swt. Mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak.
13. Semua teman seperjuangan, mahasiswa/mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo Angkatan 2016 (Khususnya PAI Kelas D), yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.

Mudah- mudahan bernilai dan mendapatkan pahala dari Allah swt.
Aamiin.

Palopo, 1 Januari 2021

Fahmi Fahresi
NIM : 16.0201.0146

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	be
ت	Ta	T	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kh dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamsah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau kira, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri atas vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
آ	<i>fatḥah</i>	A	a
إ	<i>kasrah</i>	I	i
أ	<i>ḍammah</i>	U	u

Vokal rangkap bahas Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَي	<i>fatḥah dan yā'</i>	Ai	a dan i
أَوْ	<i>fatḥah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*
هَوْلَ : *hauला*

3. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أَ... أَ...	<i>fatḥah dan alif atau yā'</i>	Ā	a dan garis di atas
إِ...	<i>kasrah dan yā'</i>	Ī	i dan garis di atas
أُ...	<i>ḍammah dan wau</i>	Ū	u dan garis di atas

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qila*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. Tā' marbūṭah

Tranliterasi untuk *tā' marbūṭah* ada dua, yaitu: *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fatāḥah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, trasnliterasinya adalah [t].

Sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu ditrasliterasikan dengan ha (h).

Contoh :

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: <i>rauḍah al-atfāl</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: <i>al-madīnah al-faāḍilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-ḥikmah</i>

5. Syaddah (Tasydīd)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ـَـ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbānā</i>
نَجِّينَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-haqqā</i>
نُعِمْ	: <i>nu'ima</i>
عُدُو	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf *ى* ber-tasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ـِـ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلَى	: 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)
عَرَبِي	: 'Arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *al* (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsuh</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
-----------	--

الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalزالah (az-zalزالah)</i>
الْفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْعُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>syai'un</i>
أُمِرْتُ	: <i>umirtu</i>

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), Alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus transliterasi secara utuh. Contoh:

Syarh al-Arba'in al-Nawāwī
Risālah fī Ri'āyah al-Maslahah

9. Lafz al-Jalālah (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jar* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilaihi* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللهِ dīnullāh دِينَ اللهِ billāh

Adapaun *tā' marbūtah* di akhir kata yang didasarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللهِ hum fī rahmatillāh

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf capital (*All Caps*), dalam transliterasinya huru-huruf tersebut dikenai tentang penggunaan huruf capital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf capital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandangnya tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

*Wa mā Muhammadun illā rasūl
Inna awwala baitin wuḍi‘a linnāsi lallaẓībi Bakkata mubārakan
Syaru Ramaḍān al-raẓi unzila fīhi al-Qur‘ān
Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī
Naṣīr Ḥāmid Abū Zayd
Al-Ṭūfī
Al-Maṣlaḥah fī al-Tasyrī al-Islāmī*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)
Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zaīd, Naṣr Ḥāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= <i>subḥānahū wa ta‘ālā</i>
saw.	= <i>ṣallallāhu ‘alaihi wa sallām</i>
as	= <i>‘alaihi al-salam</i>
QS.../...: 1-5	= QS al-Alaḥ/96: 1-5
HR	= Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	i
PRAKATA	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR AYAT	xii
DAFTAR HADIS	xiii
DAFTAR GAMBAR/BAGAN	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan Masalah	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian	8
F. Defenisi Istilah	8
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	9
B. Deskripsi Teori	13

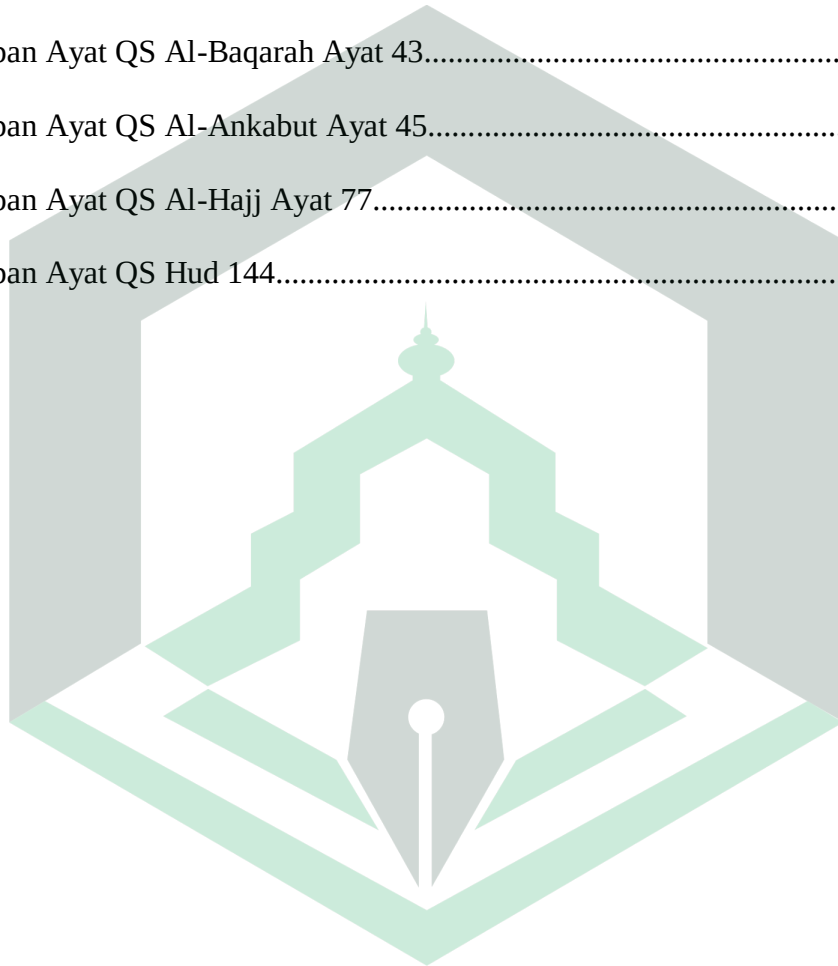
1. Guru.....	13
a. Definisi Guru	13
b. Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	17
c. Tugas dan Tanggung Jawab Guru.....	18
d. Peran Guru Pendidikan Agama Islam.....	19
2. Ibadah Shalat.....	23
a. Definisi Ibadah Shalat.....	23
b. Dalil Dasar Kewajiban Shalat.....	26
c. Hadis Kewajiban Shalat	27
d. Tujuan Shalat.	28
e. Syarat-Syarat Rukun Shalat.....	29
f. Waktu-Waktu Shalat.....	31
C. Kerangka Pikir.....	33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	34
A. Pendekatan dan jenis penelitian	34
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	35
C. Data dan Sumber Data	36
D. Teknik Pengumpulan Data	38
E. Teknik Analisis Data	39
F. Pemeriksaan Keabsahan Data	40
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	41
A. Deskripsi Data	41
B. Analisis Data	51

BAB V PENUTUP	55
A. Simpulan	55
B. Saran	56
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRANLAMPIRAN.....	60



DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat QS Al-A'raf Ayat 172	4
Kutipan Ayat QS At-Taubah Ayat 103.....	25
Kutipan Ayat QS Al-Baqarah Ayat 43.....	26
Kutipan Ayat QS Al-Ankabut Ayat 45.....	26
Kutipan Ayat QS Al-Hajj Ayat 77.....	27
Kutipan Ayat QS Hud 144.....	31



DAFTAR KUTIPAN HADITS

Hadis Kewajiban Shalat Fardhu.....	27
------------------------------------	----



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	33
--------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman Observasi

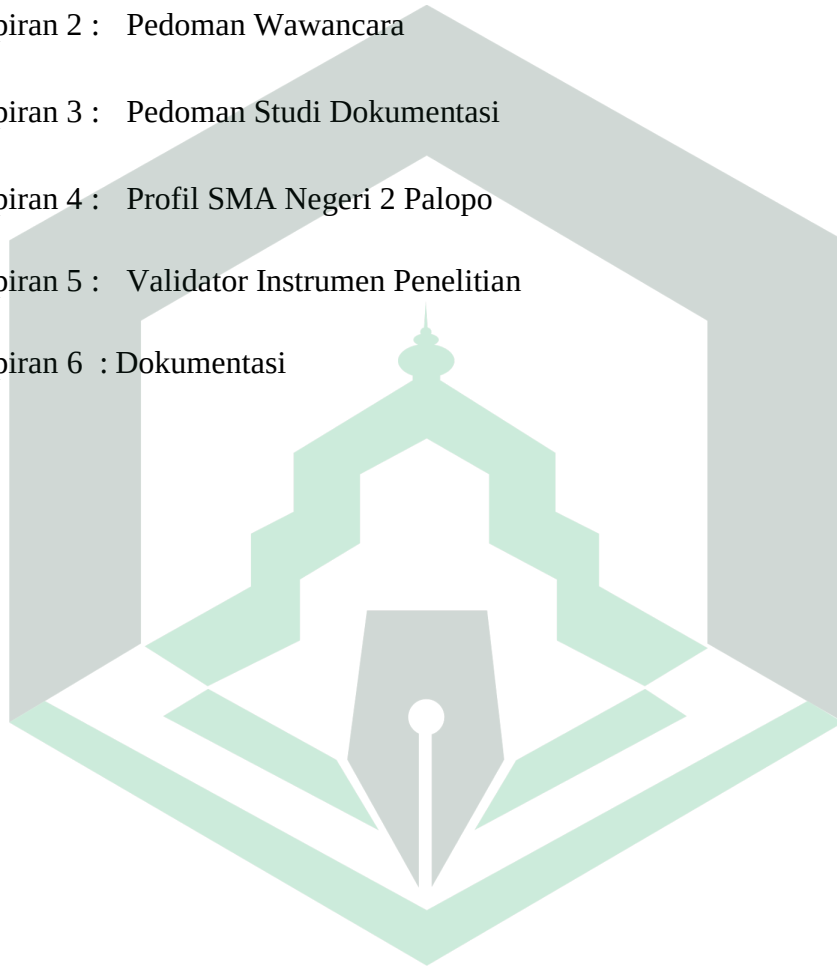
Lampiran 2 : Pedoman Wawancara

Lampiran 3 : Pedoman Studi Dokumentasi

Lampiran 4 : Profil SMA Negeri 2 Palopo

Lampiran 5 : Validator Instrumen Penelitian

Lampiran 6 : Dokumentasi



ABSTRAK

Fahmi Fahresi, 2020, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Pemahaman Ibadah Shalat Peserta Didik Di SMAN 2 Palopo”. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Alauddin dan Makmur.

Skripsi ini membahas tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Pemahaman Ibadah Shalat SPeserta Didik Di Sman 2 Palopo. Rumusan masalah 1. Bagaimana peran guru dalam meningkatkan pemahaman ibadah shalat peserta didik di SMA Negeri 2 Palopo, 2. Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan pemahaman ibadah shalat peserta didik di SMA Negeri 2 Palopo. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan mendeskripsikan secara kritis tentang peran guru,,faktor penghambat dan pendukung dalam meningkatkan pemahaman ibadah shalat peserta didik di SMA N 2 Palopo. Adapun waktu penelitian ini yaitu selama 3 bulan yang dimulai pada tanggal 7 September hingga 6 Desember tahun 2020. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif yaitu observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Subjek penelitian ini yaitu Guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik. Hasil penelitian ini mengemukakan bahwa guru menjalankan perannya dengan baik, dimana guru berperan sebagai pengajar, guru yang bertugas membina perkembangan pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta didik. Sebagai pembimbing dan motivator, guru memberikan dorongan kepada semua peserta didik untuk dapat belajar dengan giat. Sebagai fasilitator, guru memberikan kemudahan dalam dalam proses pembelajaran yaitu menciptakan suasana belajar yang menarik dan guru sebagai administrasi yaitu sebagai pengelola interaksi belajar mengajar. Faktor pendukung bagi guru yaitu Kepala Sekolah member kepercayaan kepada Guru Pendidikan Agama Islam dalam menjalankan perannya, dan faktor pengahambatnya banyaknya alasan peserta didik ketika waktu shalat tiba. Implikasi pada penelitian ini yaitu dengan merujuk pada hasil penelitian ini, diharapkan akan menjadi bahan informasi, motivasi dan sebagai bahan masukan bagi para guru dilembaga pendidikan tersebut dalam menjalankan perannya.

Kata kunci : Peran Guru Pendidikan Agama Islam, Pemahaman Ibadah Shalat.



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang diberi tanggung jawab dalam transformasi ilmu pengetahuan, sikap dan keterampilan sehingga peserta didik memperoleh manfaat dengan perkembangan potensinya. Sekolah juga menjadi lingkungan Pendidikan yang dipercayai dapat meningkatkan kedisiplinan dalam diri peserta didik, kepribadian, tingkah laku, dan budi pekerti.

Sekolah selain berfungsi sebagai lingkungan akademik, juga dapat dirancang menjadi lingkungan keagamaan, terutama pada sekolah berbasis madrasah. Peserta didik dibimbing untuk memperoleh pengetahuan agama, dan diarahkan untuk mempraktikkan ajaran agama di lingkungan sekolah melalui kegiatan rutin di sekolah seperti berdoa, mengucapkan salam, membaca Al-Quran dan shalat Dhuha. Kegiatan-kegiatan tersebut diharapkan dapat meningkatkan kedisiplinan dalam menjalankan ajaran agama.

Sekolah harus berupaya menciptakan lingkungan yang bernuansa religious, seperti membiasakan shalat Dhuha, menegakkan kedisiplinan dalam kebersihan, ketertiban, kejujuran, tolong-menolong, sehingga nilai-nilai agama menjadi kebiasaan, tradisi, atau budaya seluruh peserta didik.¹Peranan guru sebagai penagajar dan sebagai pembimbing memiliki keterkaitan yang sangat erat dan keduanya dilaksanakan secara berkesinambungan dan merupakan antara

¹Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta : Kencana, 2016), 216.

keduanya. Eksistensi guru Pendidikan Agama Islam dalam Pendidikan Agama Islam memiliki peran dan fungsi yang signifikan dalam Pendidikan agama. Hal ini karena guru Pendidikan Agama Islam berperan dalam internalisasi nilai-nilai ajaran agama dalam penyampaian materi dan praktik keagamaan di sekolah.

Keberadaan guru diyakini mampu memberikan wahana penyegaran terhadap anak didik yang membutuhkan peningkatan dalam aplikasi keilmuannya. Guru memiliki peranan yang cukup signifikan dalam meningkatkan kreativitas dan keterampilan anak didik. Begitu vitalnya guru dalam dunia Pendidikan, sehingga ia menempati posisi yang amat strategis dalam lingkungan sekolah dan masyarakat. Guru Pendidikan Agama Islam sebagai bagian dari Pendidikan agama di sekolah dituntut untuk membimbing peserta didik memahami ajaran agama dan menjalankannya dalam kehidupan sehari-hari. Bentuk peranan yang dilakukan diantaranya adalah memberi arahan dan menjadi model atau panutan dalam pelaksanaan ibadah di sekolah, seperti shalat berjamaah.

Salah satu perintah yang ada dalam agama Islam yaitu ibadah. Ibadah merupakan peraturan-peraturan yang mengatur hubungan langsung dengan Allah SWT, yang terdiri dari rukun Islam dan ibadah lainnya.² Ibadah kepada Tuhan Yang Maha Esa merupakan salah satu fitrah manusia.³

Melaksanakan ibadah dengan sungguh-sungguh akan membawa manfaat bagi pelaku ibadah tersebut. Ibadah yang didasarkan kepada kecintaan dan

²Abu Ahmadi dan Noor salim, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2008),h.239.

³Yunarsil Ali, *Buku Induk Rahasia dan Makna Ibadah*, (Jakarta : Zaman, 2011),h.20.

keikhlasan kepada Allah SWT, akan membawa dampak yang positif bagi kehidupan. Hal ini karena pembawaan manusia yang bersifat dualistis yaitu terdiri dari unsur jasmani dan rohani. Dengan beribadah, kedua unsur tersebut akan seimbang.⁴

Dalam Islam ibadah sangatlah penting bagi kehidupan karena dapat mendidik jiwa seorang muslim menjadi seseorang yang ikhlas dan taat, melalui kegiatan yang ditujukan semata-mata hanya karena Allah. Ibadah yang dilakukan secara terus-menerus akan melahirkan seseorang yang memiliki sifat disiplin. Lebih dari itu, ibadah dalam pandangan Islam merupakan refleksi bentuk syukur pada Allah SWT atas segala nikmat yang timbul dari dalam lubuk hati yang dalam. pada gilirannya, ibadah tidak lagi dipandang semata-mata sebagai kewajiban yang memberatkan, melainkan suatu kebutuhan yang sangat diinginkan.⁵

Ibadah merupakan hal yang positif sebagai penyembahan kepada Allah Swt. Ibadah didefinisikan sebagai nama yang mencakup segala sesuatu yang dicintai oleh Allah dan di ridhoi-Nya dari perkataan dan perbuatan, baik yang nampak atau sembunyi. Shalat, zakat, puasa, haji, berkata jujur melaksanakan amanah, berbakti kepada kedua orang tua, menyambung silaturahmi, dan yang semisalnya merupakan ibadah. Ruang lingkup ibadah dalam Islam sangat luas. Ia mencakup semua perkataan hamba, perbuatannya, dan niatannya. Sebagaimana juga ibadah mencakup setiap urusan dari urusan-urusan manusia, dan setiap

⁴Ahmad Thib Raya dan Siti Musdah Mulia, *Menyelami Seluk-Beluk Ibadah dalam Islam*, (Jakarta: PRENADA MEDIA, 2003),h.141.

⁵Budiman Mustofa dan Nur Silaturrohman, *Buku Pintar Ibadah Muslimah*, (Surakarta: Ziyad Visi Media, 2011), h.44.

bagian dari sendi-sendi kehidupannya. Oleh karena itu, ibadah bukan sekedar kemauan ruh saja, akan tetapi ia adalah gerakan jasmani, gerakan akal dan bertumpu dari ruhani.⁶

Konsep ajaran Islam menegaskan bahwa potensi manusia untuk mengabdikan kepada sang Pencipta sejak lahir juga di jelaskan dalam QS Al- A'raf ayat 172 :

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَى أَنْفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَى شَهِدْنَا أَنْ تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَمَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غٰفِلِينَ

١٧٢

Terjemahnya:

Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah Aku ini Tuhanmu?" Mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi". (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya kami (bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)".⁷

Ayat tersebut menjadi landasan kuat atas kejelasan tujuan diciptakannya manusia di hamparan bumi ini, yang mana tiada lain kecuali untuk beribadah kepada Allah SWT. Ibadah itulah yang kemudian menjadi bukti pengejawantahan atas ketaqwaan dan keimanan yang dimilikinya.

Hal ini berarti bahwa seorang melaksanakan ibadah kepada Allah Swt, maka ia harus melaksanakan ibadah itu dengan seluruh bagian dirinya baik ruhani,

⁶Syaeful Rokim, "Ibadah-Ibadah Ilahi dan Manfaatnya dalam Pendidikan Jasmani", Jurnal Pendidikan Islam Vol. 5, (2016), 126.

⁷Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta :Blitang Diklat, Edisi Penyempurna 2019),h.236.

akal, dan jasmani, sehingga dia dikatakan telah melaksanakan secara sempurna. Hal itu akan memberikan pengaruh yang sangat besar bagi pelakunya. Ibadah dalam islam mencakup seluruh anggota manusia. Seorang Muslim tidak beribadah kepada Allah dengan lisannya saja, atau dengan badannya saja, atau dengan akal nya saja, atau dengan hatinya saja, atau dengan panca inderanya saja. Akan tetapi ia beribadah kepada Allah dengan semua hal ini, dengan lisannya yang berdzikir, dengan badannya yang bergerak shalat, puasa dan jihad, dengan hatinya yang penuh rasa takut, harap, dan tawakal, dengan akal nya yang berfikir dan *tadabbur* serta dengan panca inderanya yang digunakan dalam ketaatan kepada Allah.

Masa remaja adalah masa yang penuh kegoncangan jiwa, masa berada dalam peralihan atau di atas jembatan goyang yang menghubungkan masa kanak-kanak yang penuh ketergantungan dengan masa dewasa yang matang dan berdiri sendiri. Kondisi remaja yang seperti itu ternyata membias kepada persoalan rohani yang mengalami perkembangan pesat, tetapi disamping itu juga mengalami perkembangan dan kegoncangan.⁸ Karenanya Zakiyah Darajat juga mengatakan bahwa: “Kepercayaan remaja kepada Tuhan kadang-kadang sangat kuat, akan tetapi kadangmenjadi ragu dan berkurang, yang terlihat pada cara ibadahnya yang kadang-kadang rajin dan kadang-kadang malas”.⁹

Banyaknya para pelajar saat ini yang tergelimang oleh arus media dan teknologi sehingga membuat mereka enggan atau lalai menjalankan shalat. Hal ini

⁸Nur Uhbiyati, *Long Life education: pendidikan anak sejak dalam kandungan sampai lansia*, (Semarang: walisongo press, 2009) cet. 1,h.98.

⁹Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2003),h.133.

juga kemungkinan disebabkan oleh kesadaran anak yang masih kurang, sekaligus kontrol dan pengawasan dari orang tua atau guru di sekolah. Oleh karena itu pentingnya orang tua dan guru menjadi partner bagi pengawasan dan kontrol sekaligus memberikan pembinaan para pelajar. Dalam kenyataannya, ternyata pelaksanaan program pembinaan keagamaan di sekolah kurang berjalan dengan hikmat dan tertib, lantaran perilaku peserta didik yang kurang mendukung. Sebagai contoh dalam pelaksanaan jamaah sholat duhur, ketika jadwal waktu sholat duhur datang para peserta didik enggan untuk segera pergi ke masjid untuk mengambil air wudhu dan menunaikan sholat, sebagian besar dari mereka justru mengerjakan aktivitas lain yang mungkin kurang ada manfaatnya, misalnya bercerita, bermain dan pergi ke kantin. Tentu dalam situasi tersebut para guru terdesak untuk bekerja lebih ekstra dalam mengarahkan dan menggerakkan peserta didik pada setiap menjalankan ibadah shalat.

Hal itulah yang menarik peneliti untuk meneliti dan menelaah lebih lanjut tentang hal-hal yang terkait dengan Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Pemahaman Ibadah Shalat Peserta Didik kelas XI yang Berada di Lingkungan SMA Negeri 2 Palopo.

SMA Negeri 2 Palopo merupakan sekolah yang mengedepankan IMTAQ (Iman dan Taqwa) dalam membentuk pribadi peserta didik menjadi muslim yang baik. Beranjank dari latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Pemahaman Ibadah Shalat Peserta Didik Di SMA Negeri 2 Palopo.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, maka peneliti membatasi masalah sebagai upaya menghindari meluasnya masalah sehingga dalam penelitian ini hanya difokuskan pada peran guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan pemahaman ibadah shalat peserta didik di SMAN 2 Palopo tahun ajaran 2020/2021.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan pemahaman beribadah shalat peserta didik di SMA Negeri 2 Palopo?
2. Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan pemahaman ibadah shalat peserta didik di SMA Negeri 2 Palopo ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui bagaimana peran guru dalam meningkatkan pemahaman beribadah shalat peserta didik di SMA Negeri 2 Palopo
2. Untuk mengetahui apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan pemahaman ibadah shalat peserta didik di SMA Negeri 2 Palopo.

E. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan mampu memberikan informasi yang bermanfaat, diantaranya :

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan tentang peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan pemahaman peserta didik melaksanakan shalat berjamaah. Hasil penelitian ini, diharapkan menjadi kontribusi bagi guru dalam membahas masalah Pendidikan Agama khususnya ibadah shalat, yang dijadikan sebagai pengembangan penelitian yang sejenis dalam dunia pendidikan untuk masa yang akan datang.

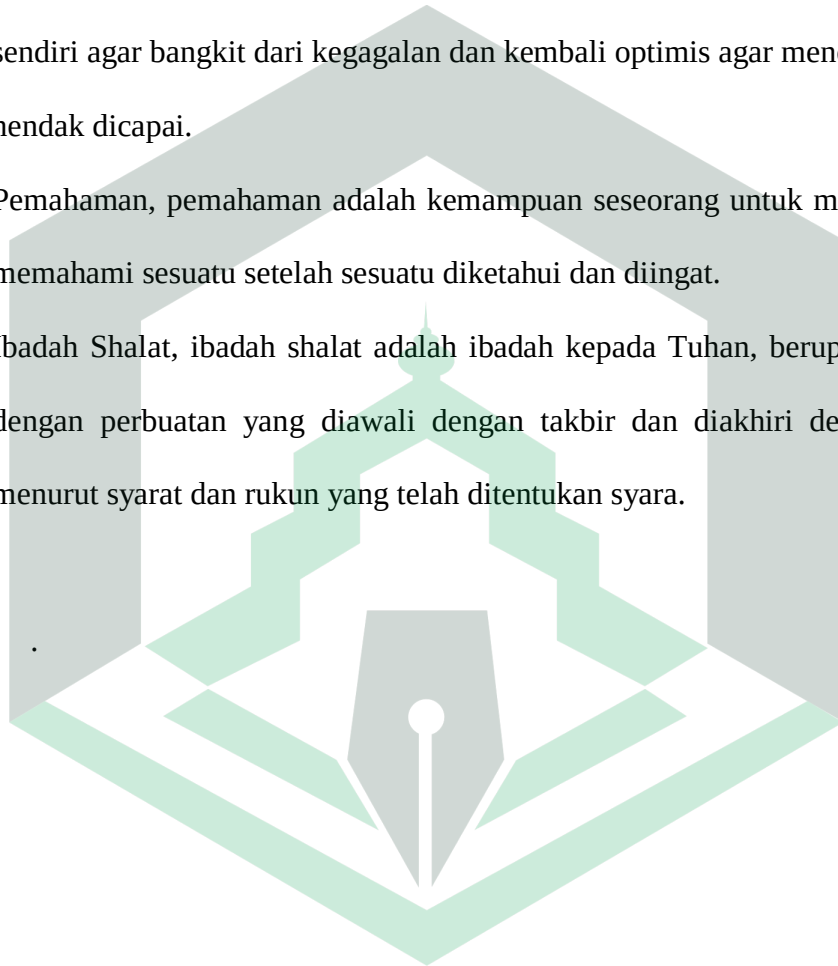
2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti; dapat memperoleh pengalaman dan pengetahuan secara langsung tentang pengalaman ibadah shalat peserta didik.
- b. Bagi guru; hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan guru lebih berfikir kreatif dalam penanaman nilai-nilai keagamaan sehingga dapat memotivasi kedisiplinan peserta didik dalam mengerjakan shalat.

F. Defenisi Istilah

- a. Peran, peran adalah suatu serangkaian perilaku yang dilakukan individu dengan berdasarkan karakternya.
- b. Guru, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.

- c. Pendidikan Agama Islam, pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk meningkatkan, mengembangkan, mengawasi, dan memperbaiki seluruh potensi fitrah manusi secara optimal dengan sadar dan terencana menurut hukum-hukum Allah yang ada didalam Al-qur'an dan Al hadits.
- d. Meningkatkan Semangat, meningkatkan semangat adalah memotivasi diri sendiri agar bangkit dari kegagalan dan kembali optimis agar mencapai tujuan hendak dicapai.
- e. Pemahaman, pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu diketahui dan diingat.
- f. Ibadah Shalat, ibadah shalat adalah ibadah kepada Tuhan, berupa perkataan dengan perbuatan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam menurut syarat dan rukun yang telah ditentukan syara.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian ini merupakan salah satu masalah yang baru diteliti, karena terbarunya sehingga peneliti tidak menemukan kajian pustaka yang relevan di perpustakaan IAIN Palopo, melainkan dari beberapa sumber pencarian online skripsi dan jurnal perpustakaan. Tetapi dari beberapa sumber skripsi dan jurnal yang peneliti dapatkan hanya menyinggung dari apa yang akan peneliti lakukan.

1. Hidayah Tri Rohmana. Peranan Guru Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Ibadah Shalat Peserta Didik Kelas XI SMK Nusantara Tulang Bawang. Hasil penelitian: (1) Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan shalat Dzuhur SMK Nusantara Tulang Bawang meliputi: meningkatkan aktifitas beribadah shalat dzuhur, guru berperan sebagai pendidik, guru mendidik peserta didik dan memberikan pemahaman, wawasan, dan mempunyai kesadaran diri untuk melaksanakan shalat dzuhur tanpa harus diperintah oleh guru. selalu memberikan motivasi tentang keutamaan shalat dzuhur dan manfaat yang dapat diperoleh setelah melaksanakan shalat dzuhur. Jenis penelitian ini field research. Sifat penelitiannya bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*). Guru sebagai fasilitator, tugas guru memberikan kemudahan dalam belajar peserta didik, agar mereka dapat belajar

dengan nyaman, semangat, menyenangkan, dan sarana dan prasarana yang menunjang untuk peserta didik, seperti tersedianya alat kebersihan di lingkungan masjid, juga untuk beribadah khususnya putri sudah disediakan mukena. Kendala pelaksanaan shalat dzuhur di SMK Nusantara Tulang Bawang meliputi: faktor internal dan faktor eksternal yaitu, (1) kurangnya kesadaran peserta didik tentang pentingnya mata pelajaran pendidikan agama islam, (2) kurangnya motivasi, (3) ketersediaan waktu yang terbatas, (4) lingkungan keluarga, (5) lingkungan sekolah.¹⁰

Hasil dalam penelitian ini: (1) Peranan Rohis dalam mengembangkan sikap religius peserta didik diantaranya sebagai lembaga keagamaan yakni aktif dalam kegiatan keagamaan, akrab dengan kitab suci melalui tahfidz, kajian, mentoring, dan komitmen terhadap perintah dan larangan agama dengan menutup aurat serta bersikap jujur ketika ulangan. Sebagai lembaga dakwah yakni kajian kelas, mading, buletin, majalah. Sebagai lembaga kemasyarakatan, yakni kajian Sabtu, dan kegiatan kurban. Sebagai lembaga perjuangan, yakni para anggota rohis ikut berjuang dalam menegakkan dakwah islam dengan terus bersemangat mengikuti kegiatan rohis. (2) Faktor pendukung dalam pengembangan tersebut diantaranya, sarana prasarana yang memadai, dukungan pihak sekolah/lingkungan, dan kebutuhan manusia akan agama. (3) Kendala-kendala yang dihadapi antara lain waktu yang bertabrakan dengan kegiatan lain, koordinasi

¹⁰Hidayah Tri Rohmana, *Peranan Guru Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan Ibadah Shalat Peserta didik Kelas Xi Smk ƳNusantara Unit Tulang Bawang*, (Surakarta: 2018).

yang kurang antara anggota Rohis dengan pembina dan sesama anggota Rohis, dan dana serta anggaran yang kurang ketika pelaksanaan program kerja Rohis.

2. Yuni Lianis. (2020). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta didik Melaksanakan Shalat Berjamaah di SMAN 7 Kota Bengkulu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran dan upaya apa saja yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik melaksanakan shalat berjammah. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field risierd) dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dikumpulkan yaitu dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dari analis tersebut dapat disimpulkan bahwa peran guru pendidikan agama islam di SMA N 7 Kota Bengkulu ini dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik melaksanakan shalat sudah cukup baik dengan mengupayakan berbagai cara dengan melakukan pembinaan agar peserta didiknya mempunyai kesadaran terus- menerus melaksnakan shalat berjamaah khususnya di sekolah walaupun hanya ada beberapa peserta didik yang kurang disiplin dalam melaksanakan shalat berjamaah.

3. Mita Sari peranan guru fiqih dalam meningkatkan ketaatan ibadah shalat peserta didik kelas IX MTs Ma'arif NU 5 sekampung Lampung Timur. Ibadah shalat merupakan pendidikan dan bimbingan yang di berikan oleh guru fiqih kepada peserta didik, agar peserta didik paham akan ibadah tersebut dan pelaksanaanya dalam kehidupan sehari-hari. bahwa sebagai makhluk yang sudah mampu berfikir secara baik dan manusia baliq awal maka hendaknya telah tertanam kesadaran diri mengenai kewajibannya kepada Allah SWT yaitu

menyembahnya (shalat). Pertanyaan dalam penelitian ini adalah bagaimana peranan guru fiqih dalam meningkatkan ketaatan ibadah shalat peserta didik kelas IX MTs Ma'arif NU 5 Sekampung Lampung Timur?. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan guru fiqih dalam meningkatkan ketaatan ibadah shalat peserta didik kelas IX MTs Ma'arif NU 5 Sekampung Lampung Timur. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif lapangan dengan sifat penelitian deskriptif. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, teknik dan waktu. Teknik analisa data menggunakan reduksi data, penyajian data kemudian kesimpulan.

Hasil penelitian adalah sebagai berikut: Peranan Guru Fiqih dalam meningkatkan ketaatan ibadah shalat peserta didik dikatakan baik. Hal ini bisa dilihat dari guru yang memberikan teladan dengan mengikuti shalat berjama'ah bersama, membiasakan dengan mewajibkan peserta didik/siswinya dalam melaksanakan shalat berjama'ah bersama, menegakkan disiplin dengan mengajarkan shalat tepat waktu agar tidak tertinggal mata pelajaran berikutnya, memotivasi peserta didik dengan memberikan cerita teladan dan memberikan nasehat, memberikan hadiah dengan memberikan nilai tambahan dan memberikan pujian, menghukum dengan memberikan hukuman berupa membersihkan halaman sekolah seperti mencabuti rumput dan mengerjakan shalat sendirian.¹¹

¹¹Mita Sari, *Peranan Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Ketaatan Ibadah Shalat Peserta didik Kelas IX MTs Ma'Rif NU 5 Sekampung*, (Metro Lampung, 2018).

A. Deskripsi Teori

1. Guru

a) Definisi Guru

Guru dikenal *al-mu'alim* atau *al-ustadz* dalam Bahasa Arab, yang bertugas memberikan ilmu dalam majelis taklim. Artinya, guru adalah seseorang yang memberikan ilmu. Guru disebut pendidik profesional karena guru itu telah menerima dan memikul beban dari orang tua untuk ikut mendidik anak. Guru juga dikatakan sebagai seseorang yang memperoleh Surat Keputusan (SK), baik dari pemerintah atau swasta untuk melaksanakan tugasnya, dan karena itu memiliki hak dan kewajiban untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran di lembaga Pendidikan sekolah.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, Pendidikan dasar, dan Pendidikan menengah.¹² Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, dinyatakan bahwa pendidik adalah orang yang mendidik. Sedangkan mendidik itu sendiri artinya memelihara dan memberi latihan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.¹³

¹²Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen, BAB I, Pasal 1.

¹³Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), 291.

Guru merupakan pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus. Pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan pekerjaan sebagai guru. Guru merupakan unsur yang sangat dominan dan nilai sangat penting dalam jalur Pendidikan sekolah (formal) pada umumnya, karena bagi peserta didik guru sering dijadikan tokoh teladan, bahkan menjadi tokoh identifikasi diri. Demikian pula dalam proses pembelajaran, guru harus memiliki kemampuan tersendiri guna mencapai harapan yang dicita-citakan dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Untuk memiliki kemampuan tersebut guru perlu membina diri secara optimal sebagai karakteristik pekerjaan profesional.¹⁴

Secara definitif operasional, terdapat berbagai macam pandangan definisi guru, yaitu :

- a. Menurut pandangan tradisional, guru adalah seseorang yang berdiri di depan kelas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan.
- b. Menurut seorang ahli Pendidikan, guru adalah seseorang yang menyebabkan orang lain mengetahui atau mampu melaksanakan sesuatu atau memberikan pengetahuan atau keterampilan kepada orang lain.¹⁵

Menurut muhaemin dalam bukunya Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di sekolah yang dimaksud guru adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani-rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu

¹⁴Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru, 2003), 13.

¹⁵Roestiyah, *Strategi Belajar Mangajar*, (Jakarta : Bina Aksara, 2007), 176.

melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah, Khalifah di muka bumi sebagai makhluk sosial dan sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri.¹⁶

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada Pendidikan anak usia dini jalur Pendidikan formal, Pendidikan dasar, dan menengah. Orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran, serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses Pendidikan.¹⁷

Di dalam dunia pendidikan guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya Pendidikan. Gurulah yang memegang peranan paling penting dalam membentuk calon-calon penerus bangsa. Guru harus mampu bertindak dan mengambil keputusan secara tepat, tepat waktu, dan tepat sasaran terutama berkaitan dengan masalah pembelajaran dan peserta didik. Selain itu, guru harus mengetahui dan memahami norma moral dan sosial serta berusaha berperilaku dan berbuat sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku dan bertanggung jawab terhadap segala tindakannya dalam pembelajaran di sekolah dan dalam kehidupan bermasyarakat. Guru juga harus berwawasan luas baik dalam bidang pendidikan maupun non Pendidikan karena guru harus mampu menjadikan anak didiknya pandai baik dari segi kognitif, efektif maupun psikomotorik. Disini letak arti penting peranan seorang guru, maka tidak terlalu berlebihan jika ada

¹⁶Abd, Aziz, *Orientasi Sistem Pendidikan Agama di Sekolah*, (Yogyakarta : 2010), 18.

¹⁷Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional*, h.24.

anggapan bahwa berhasil atau tidaknya proses Pendidikan tergantung pada peranan guru.¹⁸

Demikian beberapa pengertian guru menurut pakar Pendidikan. Adapun pengertian Pendidikan Agama Islam itu sendiri peneliti mengutip dari beberapa sumber buku sebagai berikut:

Pendidikan Agama Islam dibakukan sebagai nama kegiatan mendidikan agama Islam. Pendidikan Agama Islam sebagai mata pelajaran seharusnya dinamakan “Agama Islam”, karena yang diajarkan adalah agama islam bukan Pendidikan agama islam. Nama kegiatannya atau usaha-usaha dalam mendidikan agama Islam disebut sebagai Pendidikan Agama Islam. Kata “Pendidikan” ini ada pada dan mengikuti setiap mata pelajaran. Pendidikan agama islam merupakan salah satu bagian dari Pendidikan Islam.¹⁹

Menurut Zakiah Daradjat, Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran agama Islam, pendidik membimbing dan mengasuh anak didik agar dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam sebagai pandangan hidup untuk mencapai keselamatan dan kesejahteraan di dunia maupun di akhirat.²⁰

Pendapat yang lain mengatakan, bahwa Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai program yang terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk

¹⁸Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009), 5.

¹⁹ Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*,(Jakarta: Rajawali Press, 2012), 163.

²⁰ Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, 86.

mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam serta diikuti tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.²¹

b) Tujuan Pendidikan Agama Islam

Jika dilihat kembali pengertian pendidikan agama islam, maka terdapat sesuatu yang diharapkan dapat terwujud ketika seseorang telah mengalami sebuah proses pendidikan islam. Tujuan pendidikan merupakan suatu kondisi yang menjadi target penyampaian pengetahuan. Tujuan ini merupakan acuan dan panduan untuk seluruh sistem Pendidikan.

Menurut Muhaimin, bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu bagian dari pendidikan Islam. Jadi, adapun tujuan pendidikan Agama Islam adalah selaras dengan tujuan pendidikan Islam yaitu agar peserta didik memahami, menghayati, meyakini dan mengamalkan ajaran islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman, bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia.²²

Sedangkan menurut Abdul Majid dan Dian Andayani tujuan pendidikan Agama Islam di sekolah atau madrasah bertujuan untuk meningkatkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi

²¹Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h.6.

²²Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Rosdakarya, 2005),h.6.

manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaanya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.²³

Dari dua pendapat tersebut diatas dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan dari pendidikan agama islam itu diharapkan mampu meningkatkan keimanan dan pemahaman agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia dan beramal shaleh dalam kehidupan pribadi, berbangsa, dan bernegara.

c) Tugas dan Tanggung Jawab Guru

Guru adalah pendidik profesional yang memiliki banyak tugas, baik yang terikat oleh dinas maupun di luar dinas, dalam bentuk pengabdian. Apabila kita dikelompokkan terdapat tiga jenis tugas guru yakni tugas guru dalam bidang profesi, tugas kemanusiaan, dan tugas dalam kemasyarakatan.²⁴ Guru merupakan profesi atau jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Jenis pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang Pendidikan, walaupun kenyataannya masih dilakukan orang di luar kependidikan.

Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada peserta didik.

²³Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2004), h.135.

d) Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah pendidik profesional, karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggungjawab pendidikan yang terpikul di pundak para orang tua. Mereka ini tatkala menyerahkan anaknya ke sekolah, sekaligus berarti pelimpahan sebagian tanggungjawab pendidikan anaknya kepada guru. Hal itupun menunjukkan pula bahwa orang tua tidak mungkin menyerahkan anaknya kepada sembarang guru/sekolah karena tidak sembarang orang dapat menjabat guru.

Menurut Zakiah Darajat dkk, guru mempunyai empat peranan dalam pendidikan meliputi :

1) Guru sebagai Pengajar

Sebagai pengajar, guru bertugas membina perkembangan pengetahuan, sikap, dan ketrampilan. Meskipun tugasnya sebagai pengajar telah selesai, namun peranan guru sebagai pendidik dan pembimbing masih berlangsung terus.²⁵ Sebagai pengajar (*lecturer*) guru hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkan serta senantiasa mengembangkannya dalam arti meningkatkan kemampuannya dalam hal ilmu yang demikian karena hal ini akan menentukan hasil belajar yang dicapai anak.²⁶

2) Guru sebagai Pembimbing dan Motivator

Guru sebagai pembimbing member bimbingan adalah dua macam peranannya adalah yang mengandung banyak berbeda dan persamaan. Kedua

²⁵Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2002), 22.

²⁶Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Rosdakarya, 2002), 9.

sering dilakukan oleh guru yang ingin mendidik dan yang bersikap mengasihi dan mencintai murid, dan guru sebagai pembimbing memberi tekanan kepada tugas, memberikan bantuan kepada peserta didik dalam pemecahan masalah yang dihadapinya. Tugas ini merupakan aspek mendidik, sebab tidak hanya berkenaan dengan pengetahuan, tetapi juga menyangkut pengembangan kepribadian dan pembentukan nilai-nilai para peserta didik.²⁷

3) Guru sebagai Fasilitator

Berperan sebagai fasilitator, guru dalam hal ini akan memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses pembelajaran, misalnya saja dengan menciptakan suasana kegiatan belajar yang sedemikian rupa, serasi dengan perkembangan anak sehingga interaksi pembelajaran akan berlangsung secara efektif.²⁸

Dalam kegiatan pembelajaran, guru akan bertindak sebagai fasilitator dan motivator yang bersikap akrab dengan penuh tanggung jawab, serta memperlakukan peserta didik sebagai mitra dalam menggali dan mengolah informasi menuju tujuan belajar mengajar yang telah direncanakan. Guru dalam melaksanakan tugas profesinya selalu dihadapkan pada berbagai pilihan, karena kenyataan di lapangan kadang tidak sesuai dengan harapan, seperti cara bertindak, bahan belajar yang paling sesuai, metode penyajian yang paling efektif, alat bantu yang paling cocok, langkah-langkah yang paling efisien, sumber belajar yang paling lengkap, sistem evaluasi yang sesuai.

²⁷DR. Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo Offset, 1989), 15.

²⁸Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 1990), 143.

Sebagai fasilitator guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajarmengajar, baik yang berupa narasumber, buku, teks, majalah, ataupun surat kabar.

4) Guru sebagai Tenaga Administrasi

Guru sebagai tenaga administrasi, bukan berarti sebagai pegawai kantor, melainkan sebagai pengelola kelas atau pengelola (*manajer*) interaksi belajar mengajar. Dengan terjadinya pengelolaan yang baik, maka guru akan lebih mudah mempengaruhi anak dikelasnya dalam rangka pendidikan dan pengajaran.²⁹ Dari beberapa pendapat diatas maka secara rinci peranan guru dalam kegiatan belajar-mengajar, secara singkat dapat disebutkan sebagai berikut:

Adapun peran dari seorang guru kurang lebih ada sepuluh peran Akan diuraikan sebagai berikut :³⁰

a. Motivator

Seorang guru profesional mampu memberikan dorongan kepada semua anak didiknya untuk dapat belajar dengan giat. Guru yang mempunyai peran sebagai motivator yang baik akan senantiasa memberi tugas yang sesuai dengan kemampuan peserta didik dan mengakomodasi perbedaan-perbedaan yang terdapat pada setiap individu peserta didiknya.

²⁹ Zakiah Darajat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 265.

³⁰ Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Cetakan ke-7, Jakarta : Raja Grafindo persada, 2000), 13.

b. Educator

Saat menjalankan perannya sebagai seorang pendidik, guru yang profesional berusaha mengembangkan kepribadian anak, membimbing, membina budi pekerti serta memberikan pengarahan kepada mereka.

c. Evaluator

Guru yang profesional mampu menyusun instrumen penilaian yang baik, melaksanakan penilaian dalam berbagai bentuk dan jenis penilaian, serta mampu menilai setiap pekerjaan dan tugas peserta didik yang telah diberikannya.

d. Manager

Seorang guru adalah seorang manajer. Ada banyak fungsi manajemen yang diemban seorang guru profesional. Ia selalu mampu mengawal pelaksanaan tugas pokok dan fungsi berdasarkan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

e. Administrator

Seorang guru tidak hanya sebagai pendidik dan pengajar, tetapi juga sebagai administrator pada bidang pendidikan dan pengajaran. Oleh karena itu seorang guru dituntut bekerja secara administrasi teratur. Segala pelaksanaan dalam kaitannya proses belajar mengajar perlu diadministrasikan secara baik berdasarkan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

f. Supervisor

Guru yang baik selalu memantau, menilai dan melakukan bimbingan teknis terhadap perkembangan anak didiknya.

g. Leader

Guru adalah seorang pemimpin. Padanya melekat beban sebagai seorang yang harus selalu mampu mengawal tugas dan fungsi tanpa harus mengikuti secara kaku ketentuan dan perundangan yang berlaku. Ia mampu mengambil keputusan yang bijak.

h. Inovator

Sebagai seorang inovator, guru profesional selalu mempunyai ide-ide segar demi kemajuan pembelajarannya dan anak didiknya.

i. Dinamisator

Guru yang efektif dapat memberikan dorongan kepada anak didiknya dengan jalan menciptakan suasana dan lingkungan pembelajaran yang kondusif.

j. Fasilitator

Dalam melaksanakan perannya sebagai fasilitator, seorang guru mampu memberikan bantuan teknis, arahan dan petunjuk kepada peserta didiknya. Ia dapat memfasilitasi segala kebutuhan peserta didiknya, sesuai dengan tugas dan fungsinya.³¹

2. Ibadah Shalat

a. Definisi Ibadah Shalat Fardhu

Ibadah berasal dari bahasa Arab dari kata عَبَدَ – يَعْبُدُ – عَبْدًا – عِبَادَةً

yang berarti taat, tunduk, patuh, merendahkan diri dan hina. Semua pengertian itu mempunyai makna yang berdekatan. Seseorang yang tunduk, patuh, merendahkan diri dan hina diri di hadapan yang disembah di sebut *Abid* (yang beribadah

³¹Soetjipto dan Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan*, (Jakarta : Reneka Cipta, 1999), 30.

Sedangkan dalam istilah syaraa pengertian ibadah dijelaskan oleh para ulama sebagai berikut:

- a. Al- Jurjani mengatakan ibadah ialah perbuatan yang dilakukan oleh mukallaf, tidak menurut hawa nafsunya, untuk memuliakan Tuhannya.
- b. Menurut Ibnu Katsir ibadah adalah himpunan cinta, ketundukan, dan rasa takut yang sempurna.
- c. Menurut Yusuf Qardhawi sebagaimana yang dikutip Zurinal dan Amiruddin), bahwa Ibadah adalah ketaatan terhadap sesuatu yang maha besar, yang objeknya tidak dapat ditangkap oleh panca indra. Maka ketaatan itu kepada objek yang abstrak (yaitu Allah swt), sedangkan ketundukkan kepada objek yang kongkrit yang dapat ditangkap oleh pancaindra, seperti kepada penguasa (manusia dan makhluk lainnya) tidak termasuk pengertian ibadah.

Pengertian shalat dari bahasa Arab *As-sholah*, shalat menurut Bahasa / Etimologi berarti Doa dan secara terminologi/istilah, para ahli fiqh mengartikan secara lahir dan hakiki. Secara lahiriah shalat berarti beberapa ucapan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, yang dengannya kita beribadah kepada Allah menurut syarat-syarat yang telah ditentukan. Adapun secara hakikinya ialah berhadapan hati (jiwa) kepada Allah, secara yang mendatangkan takut kepada-Nya serta meningkatkan didalam jiwa rasa kebesaran-Nya atau mendhohirkan hajat dan keperluan kita kepada Allah yang kita sembah dengan perkataan dan pekerjaan atau keduanya.³²

³²h. Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, (Sinar Baru Algensindo), 5.

Shalat merupakan ibadah yang wajib dilaksanakan oleh orang mukmin bagi yang sudah baligh dan berakal. Shalat merupakan manifestasi gerak ibadah yang menjelmakan hubungan langsung dengan Allah yang dapat meniscayakan tambatan tenaga batin dan menjelmakan petunjuk Tuhan berupa instuisi dan inspirasi. Shalat juga bukan ibadah yang memberatkan manusia, sebaliknya shalat adalah alat bantu gerakan menuju Allah untuk mendekatkan diri kepadaNya. Sebagai ibadah, shalat merupakan suatu bentuk kepatuhan hamba Allah yang dilakukan untuk memperoleh ridhaNya, dan diharapkan pahalanya kelak di akhirat, shalat merupakan tata cara mengingat Allah secara khusus, di samping akan menghindarkan pelakunya dari berbagai perbuatan tercela, sebagaimana dalam QS At-Taubah Ayat 103 :

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ١٠٣

Terjemahnya:

Dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketentraman jiwa bagi mereka dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui.

Adapun pengertian shalat menurut syara' dapat diartikan sebagai ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir, disudahi dengan salam, dan memenuhi beberapa syarat yang ditentukan.

Fardhu dengan wajib sama artinya yaitu apabila dilaksanakan mendapat pahala dan apabila ditinggalkan mendapat dosa. Dapat di simpulkan ibadah shalat fardhu secara harfiah adalah tingkat keseringan melakukan doa kepada Allah

SWT. Sedangkan menurut istilah ibadah shalat fardu adalah tingkat keseringan dalam melakukan amal ibdah (perkataan dan perbuatan) yang diawali dengan takbirotul ikhrom dan diakhiri dengan salam.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa shalat adalah ibadah kepada Tuhan, berupa perkataan dengan perbuatan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam menurut syarat dan rukun yang telah ditentukan syara'.

b. Dalil Dasar Kewajiban Shalat Fardhu

Dalil yang mewajibkan shalat sangat banyak terdapat dalam Al Qur'an

1.) Q. S Al baqarah 43

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ٤٣

Terjemahnya:

Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'.

2.) Q.S Al-Ankabut ayat 45:

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ٤٥

Terjemahnya:

Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.³³

³³Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*. (Bogor 2006), 601.

3.) Q.S Al-Hajj ayat 77:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ارْكَعُوا وَاسْجُدُوا وَاعْبُدُوا رَبَّكُمْ وَافْعَلُوا الْخَيْرَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٧٧﴾

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, ruku'lah kamu, sujudlah kamu, sembahlah Tuhanmu dan perbuatlah kebajikan, supaya kamu mendapat kemenangan.

Ayat-ayat Allah SWT ini yang memerintahkan umat manusia mendirikan shalat, menyuruh mengerjakan shalat bersama-sama, menyatakan bahwa shalat menghalangi manusia dari rusak dan keji, memerintahkan agar melakukan shalat dengan cara yang sempurna dan menegaakan shalat di waktu-waktu yang telah ditentukan.

c. Hadis Kewajiban Shalat Fardhu

سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ إِنَّ أَوَّلَ مَا يُحَاسَبُ بِهِ الْعَبْدُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ عَمَلِهِ صَلَاتُهُ فَإِنْ صَلَحَتْ فَقَدْ أَفْلَحَ وَأَنْجَحَ وَإِنْ فَسَدَتْ فَقَدْ خَابَ وَخَسِرَ فَإِنْ انْتَقَصَ مِنْ فَرِيضَتِهِ شَيْءٌ قَالَ الرَّبُّ عَزَّ وَجَلَّ انْظُرُوا هَلْ لِعَبْدِي مِنْ تَطَوُّعٍ فَيُكَمَّلَ بِهَا مَا انْتَقَصَ مِنَ الْفَرِيضَةِ ثُمَّ يَكُونُ سَائِرُ عَمَلِهِ عَلَى ذَلِكَ. (رواه الترمذي).

Terjemahnya:

“Aku mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: “Pada hari kiamat pertama kali yang akan Allah hisab atas amalan seorang hamba adalah shalatnya, jika shalatnya baik maka ia akan beruntung dan selamat, jika shalatnya rusak maka ia akan rugi dan tidak beruntung. Jika pada amalan fardlunya ada yang kurang maka Rabb 'azza wajalla berfirman: “Periksalah, apakah hamba-Ku mempunyai ibadah sunnah yang bisa menyempurnakan ibadah wajibnya yang kurang?” lalu setiap amal akan diperlakukan seperti itu.”³⁴

³⁴Sunan Tirmidzi, Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah, *Kitab : Shalat, juz 1, no. 413*, (Bairut-Libanon: Darul Fikri, 1994 M), 421.

عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ شَهَادَةٍ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ وَإِقَامِ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ وَصَوْمِ رَمَضَانَ وَحَجِّ الْبَيْتِ. (رواه الترمذي).

Terjemahnya:

“Dari Ibnu Umar dia berkata, Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Islam dibangun atas lima dasar: persaksian bahwa tidak ada tuhan (yang berhak disembah) selain Allah, dan bahwa Muhammad utusan Allah, mendirikan shalat, menunaikan zakat, berpuasa Ramadhan, dan haji ke Baitullah."³⁵

Hadits di atas menjelaskan bahwa shalat merupakan ibadah yang sangat besar keutamaannya dan shalat merupakan ibadah yang pertama kali akan Allah swt. hisab di hari kiamat, jika shalatnya baik maka ia akan beruntung dan selamat, jika shalatnya rusak maka ia akan rugi dan tidak beruntung. Shalat juga begitu penting bagi keimanan seorang Muslim sebab Islam dibangun dengan 5 dasar dan salah satunya adalah shalat. Betapa pentingnya shalat sehingga seorang Muslim perlu untuk melaksanakannya khususnya shalat wajib yang merupakan ibadah yang harus dikerjakan oleh setiap Muslim.

d. Tujuan Shalat

Shalat dalam agama islam menempati kedudukan yang tidak dapat ditandingi oleh ibadah manapun juga, ia merupakan tiang agama dimana ia tak

³⁵Sunan Tirmidzi, Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah, *Kitab : Iman, Juz 3*, (Bairut-Libanon: Darul Fikri, 1994 M), 190.

dapat tegak kecuali dengan shalat. Adapun tujuan didirikan shalat menurut al-Qur'an surah al-Ankabut ayat 45

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ٤٥

Terjemahnya:

dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar³⁶,

Dari unsur kata-kata melaksanakan itu tidak mengandung unsur batiniah sehingga banyak mereka yang Islam dan melaksanakan shalat tetapi mereka masih berbuat keji dan munkar. Sementara kata mendirikan selain mengandung unsur lahir juga mengandung unsur batiniah sehingga apabila shalat telah mereka dirikan, maka mereka tidak akan berbuat jahat.

khusyu dalam melaksanakan sholat sangatlah penting seperti yang diutarakan oleh Abul Aliyah berkata : di dalam sholat itu ada tiga unsur penting, yaitu Ikhlas, khosyah (takut) dan dzikrullah (ingat kepada Allah). Maka jika tiap sholat tidak ada ketiganya, tidaklah disebut sholat. Karena dengan kandungan ikhlas akan mengajak kepada yang ma'ruf, khosy-yah akan mencegah kepada yang mungkar dan dzikrullah akan mencakup makna mengajak ma'ruf dan mencegah mungkar.

Mengenai penjelasan di atas, sholat dapat kita cantumkan terhadap tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik agar dalam penerapannya mudah kita pahami dan dipelajari sehingga dalam proses pembelajaran, peserta didik dapat memahami materi tentang sholat fardhu sesuai tujuan yang diharapkan.

³⁶Al-Qur'an dan terjemahan. Kementrian Agama Republik Indonesia. 2017.

Dalam aspek kognitif peserta didik dapat dengan mudah mengingat rukun sholat dari mulai niat sampai salam sehingga peserta didik dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pada aspek afektif peserta didik dapat menerima dengan ikhlas tanpa ada unsur keterpaksaan dalam menjalankan sholat fardhu. Pada aspek afektif ini tidak mudah dilakukan oleh setiap peserta didik bahkan kerap kali seseorang akan lalai dalam mengamalkan sholat fardhu jikalau dalam kehidupannya penuh dengan kebahagiaan dunia semata (bergelimanagan harta), justru sebaliknya seseorang akan lebih aktif dalam mengamalkan sholat jikalau dalam kehidupannya mengalami kesulitan.

Ditinjau pada aspek afektif ini bukanlah sebagai pemicu peserta didik agar rajin menjalankan sholat fardhu, akan tetapi sebagai tolak ukur sejauh mana peserta didik dapat mengamalkan sholat fardhu dengan penuh kesadaran akan keadaan dirinya selaku manusia yang tak bisa berbuat apa-apa tanpa pertolongan dari Allah SWT. Didalam aspek psikomotorik juga peserta didik dapat dengan benar melaksanakan tata cara shalat dengan baik dari mulai niat dengan mengucapkan lafadz, takbiratul ihram dengan mengangkat kedua telapak tangan dan seterusnya. Sehingga dalam aspek ini seorang guru dapat memberikan bimbingan tata cara gerakan shalat yang baik menurut syariat serta dapat diajadikan sebagai gerakan olah tubuh yang bagi peserta didik.

e. Syarat – syarat rukun wajib syahnya shalat

1) Syarat Wajib Shalat

a.) Islam

b.) Baligh, sebagaimana dalam sabda Rasulullah saw yang artinya: “Dari Abu Hurairah ra berkata: Rasulullah saw bersabda, perintahkan anak- anakmu untuk shalat ketika mencapai usia 7 tahun dan pukullah mereka jika (belum mengerjakan shalat) ketika usia 10 tahun dan pisahkanlah tidurnya (HR. Ahmad dan Abu Dawud).

c.) Berakal, sebagai hadis yang artinya : “telah diangkat pena itu dari tiga perkara, yaitu anak-anak sehingga dewasa (baligh), dari orang tidur sehingga ia bangun dan dari orang gila sehingga ia sehat kembali”³⁷. (HR. Abu Daud dan Ibnu Majah)

d.) Suci dari hadats dan najis, baik kecil maupun besar.

e.) Masuk waktu shalat

2) Syarat Sah Shalat

a) Suci dari hadats, baik hadats kecil maupun besar.

b) Suci badan, pakaian dan tempat shalat dari najis.

c) Menutup aurat. Aurat laki-laki antar pusar sampai litut dan aurat perempuan adalah seluruh badannya kecuali muka dan telapak tangan

d) Telah masuk waktu shalat, artinya tidak sah bila dikerjakan belum masuk waktu shalat atau telah habis waktunya.³⁸

e) Menghadap kiblat.

³⁷Abu Dawud Sulaiman bin Asy’ad al –Sijistani, *Tafsir al- Misbah Bab IIIJuz. 2*,(Berit: Darul Fikr, 1990), 119.

³⁸*Buku peserta didik/Kementerian Agama, Jakarta: Kementerian Agama 2015, 17.*

3) Rukun shalat

Rukun shalat bias juga disebut fardhu. Perbedaan antara syarat dan rukun shalat adalah bahwa syarat merupakan sesuatu yang harus ada pada suatu pekerjaan amal ibadah itu dikerjakan, sedangkan pengertian rukun atau fardu adalah sesuatu yang harus ada pada suatu pekerjaan/amal ibadah pada waktu pelaksanaan suatu pekerjaan /amal ibadah tersebut³⁹.

Rukun-rukun shalat diantaranya :

- a. Niat
- b. Takbirotul ikhram
- c. Berdiri tegak bagi yang berkuasa ketika shalat fardhu. Boleh sambil duduk atau berbaring bagi yang sedang sakit.
- d. Membaca surah Al fatihah pada tiap-tiap rakaat
- e. Ruku' dengan tuma'ninah
- f. I'tidal dengan tuma'ninah
- g. Sujud dua kali dengan tuma'ninah
- h. Duduk diantara dua sujud dengan tuma'ninah
- i. Duduk tasyahut awal dan akhir dengan tuma.ninah
- j. Membaca tasyahut akhir
- k. Membaca shalawat nabi pada tasahut akhir
- l. Membaca salam yang pertama kekanan dan kekiri
- m. Tertip yaitu berurutan mengerjakan rukun-rukun tersebut.

³⁹Moh Rifai, 1976. *Tuntunan Shalat Lengkap*. Semarang: Toha Putra.

f. Waktu – Waktu Shalat

Ketentuan waktu shalat telah ditetapkan dalam syariat Islam, yang berarti bahwa shalat harus dilaksanakan pada waktunya. Ketentuan tentang waktu shalat tersebut mengandung arti bahwa apabila shalat tidak dilaksanakan pada waktunya maka shalat tersebut tidak sah.

Dasar tentang ketentuan waktu shalat dapat dipahami dari ayat AlQuran yaitu dalam QS. Hud Ayat 114 :

وَأَقِمِ الصَّلَاةَ طَرَفَيِ النَّهَارِ وَزُلْفَا مِّنَ اللَّيْلِ إِنَّ الْحَسَنَاتِ يُذْهِبْنَ السَّيِّئَاتِ ذَلِكَ ذِكْرَىٰ لِلذَّاكِرِينَ ۝ ١١٤

Terjemahnya :

“Dan dirikanlah shalat itu pada kedua tepi siang (pagi dan petang) dan pada bahagian permulaan daripada malam. Sesungguhnya perbuatan-perbuatan yang baik itu menghapuskan (dosa) perbuatan-perbuatan yang buruk. Itulah peringatan bagi orangtua-orangtua yang ingat.”⁴⁰

Berdasarkan ayat di atas, di antara waktu shalat yang ditetapkan adalah pagi dan petang, yang menunjukkan waktu shalat subuh dan shalat ashar, dan permulaan malam, yang menunjukkan waktu shalat maghrib. Adapun secara terperinci ketentuan tentang waktu shalat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Waktu shalat dzuhur dimulai dari tergelincirnya matahari di tengah-tengah langit yang berlangsung sampai dengan bayangan sesuatu sama panjang dengan bayangan saat tergelincirnya matahari.

⁴⁰Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*., h. 234

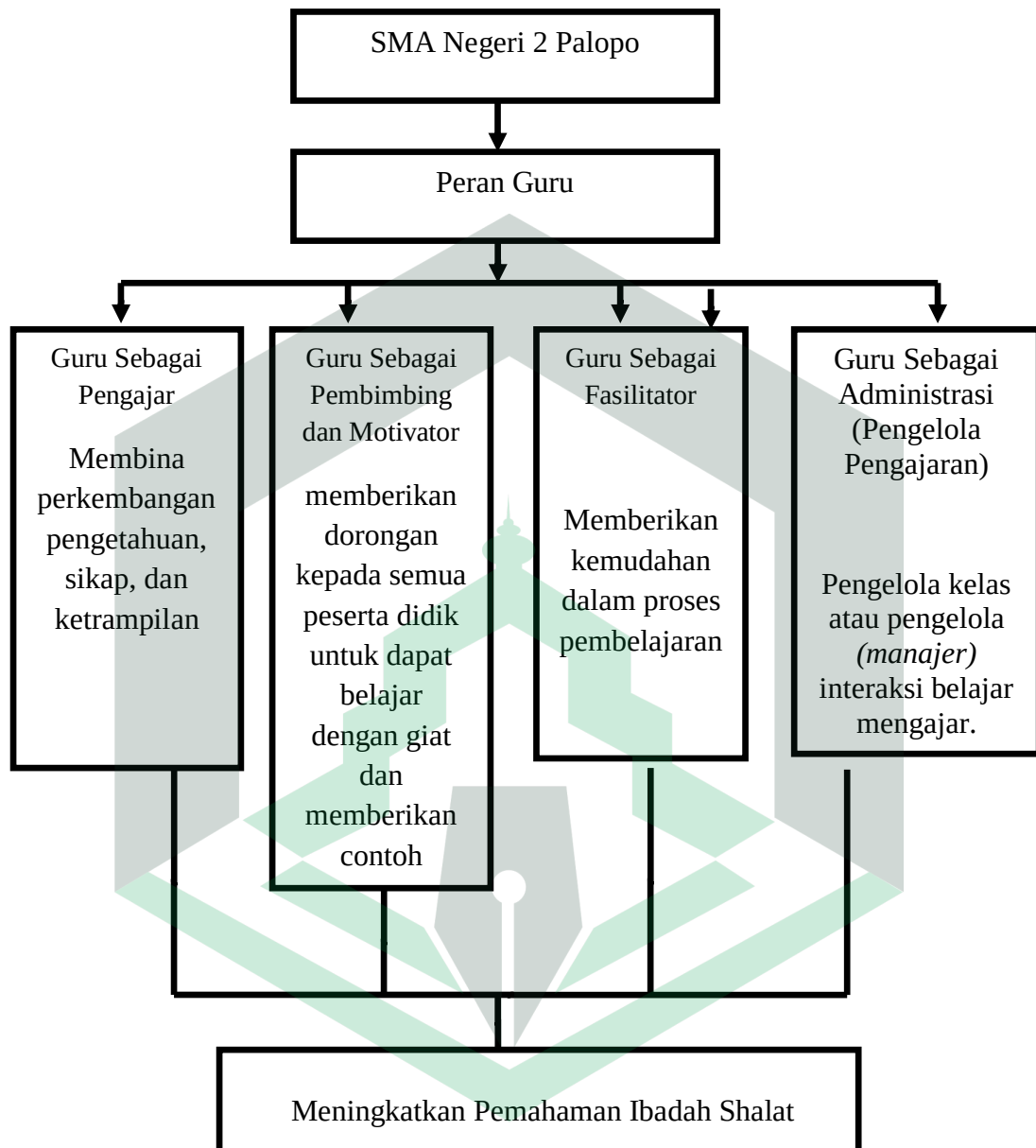
- 2) Waktu shalat ashar bermula dari bayangan suatu benda adalah sama panjang dengan benda itu sendiri, yaitu setelah matahari tergelincir yang berlangsung sampai dengan terbenamnya matahari.
- 3) Waktu shalat magrib dimulai bila matahari telah terbenam dan bersembunyi di balik tirai dan berlangsung sampai terbenam shafak atau awan merah.
- 4) Waktu shalat isya dimulai sejak adanya shafak merah sampai seperdua malam.
- 5) Waktu shalat subuh dimulai saat terbitnya fajar shodiq dan berlangsung hingga terbit matahari pagi.⁴¹

Mengacu uraian di atas, dapat dikemukakan bahwa waktu ketika matahari tergelincir hanya dimaksudkan untuk shalat dzuhur, sedangkan waktu shalat ashar adalah ketika bayangan suatu benda sama panjang dengan benda itu sendiri. Waktu Magrib diawali ketika terbenamnya matahari. Terbenam matahari di sini berarti seluruh lingkaran matahari telah masuk di bawah cakrawala. Sedangkan waktu isya didefinisikan dengan ketika hilangnya cahaya merah (*syafaq*) di langit, hingga terbitnya fajar shaddiq. Sedangkan waktu Subuh diawali ketika terbitnya fajar shaddiq, hingga sesaat sebelum terbitnya matahari (*syuruq*).

⁴¹Abdul Hamid dan Beni Ahmad Saebani, *Fiqh Ibadah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009),

C. Kerangka pikir

Kerangka pikir dalam penelitian ini dapat di lihat pada gambar di bawah ini :



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif-kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang menggambarkan situasi dan kejadian yang faktual dan sistematis mengenai fenomena yang terjadi saat penelitian dilakukan.⁴²

Jenis Penelitian ini adalah jenis penelitian studi kasus. Studi kasus (case study) yang merupakan bagian dari metode kualitatif yang hendak mendalami suatu kasus tertentu secara lebih mendalam dengan melibatkan pengumpulan beraneka sumber informasi. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.⁴³

B. Lokasi dan Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMAN 2 Palopo yang beralamat di jl. Garuda No. 18, Perumnas Rampoang. Kelurahan Rampoang. Penelitian ini dilakukan selama 4 bulan yaitu dari tanggal 07 september – 06 Desember 2020.

⁴²Moleong Lexy .J *Metode penelitian kualitatif*, (Cet, VIII; Remaja Rosdakarya, 2000),h. 6.

⁴³Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* , Edisi 3 (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), 47.

C. Data dan Sumber Data

Sumber data adalah data yang diperoleh. Dalam penelitian ini terdapat dua sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.⁴⁴

1) Sumber data Primer

Sumber data primer merupakan data yang diambil langsung oleh peneliti dengan cara menggali sumber asli dari responden. Data diperoleh melalui wawancara dan pengamatan langsung di lapangan. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah para guru dan peserta didik.

2) Sumber data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data tidak langsung yang mampu memberikan data tambahan serta penguatan terhadap penelitian. Data sekunder diperoleh melalui dokumentasi dan studi kepustakaan dengan bantuan media cetak dan media internet serta catatan lapangan. Data ini berupa buku, skripsi dan foto-foto kegiatan yang diambil selama penelitian berlangsung.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Obsevasi

Observasi atau pengamatan dapat didefinisikan sebagai pelatihan yang fokus terhadap kejadian, gejala, atau sesuatu. Dengan maksud menafsirkannya, mengungkapkan faktor-faktor penyebabnya, dengan menemukan kaidah-kaidah yang mengaturnya. Penelitian ini menggunakan observasi partisipan. Dimana dalam penelitian ini peneliti datang di tempat kegiatan dan mengamati kegiatan

⁴⁴Sukirman, dkk, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Makalah, Skripsi, dan Tesis Edisi Revisi*, (Palopo: STAIN Palopo, 2012), h. 11.

shalat berjamaah peserta didik yang sedang berlangsung dan ikut serta terlibat dalam kegiatan tersebut. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan saat peneliti ke SMA Negeri 2 Palopo dan mengamati kegiatan yang dilakukan oleh informan penelitian.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Teknik pengumpulan data ini didasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self report*, atau setidaknya pada pengetahuan atau keyakinan pribadi.⁴⁵

Wawancara (*interview*) dilakukan untuk mendapatkan informasi, yang tidak dapat diperoleh melalui observasi atau kuesioner. Ini disebabkan oleh karena peneliti tidak dapat mengobservasi seluruhnya. Tidak semua data dapat diperoleh dengan observasi. Oleh karena itu peneliti harus mengajukan pertanyaan kepada partisipan. Pertanyaan sangat penting untuk menangkap persepsi, pikiran, pendapat, perasaan orang tentang sesuatu gejala, peristiwa, fakta atau realita. Dengan mengajukan pertanyaan peneliti masuk dalam alam berfikir orang lain, mendapatkan apa yang ada dalam pikiran mereka dan mengerti apa yang mereka pikirkan. Karena persepsi, perasaan, pikiran orang sangat berarti, dapat dipahami dan dapat dieksplorasi dan dianalisis ilmiah.⁴⁶

⁴⁵Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. h 194

⁴⁶J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. (Jakarta: PT Grasindo.2010,h.116.

Esterberg (2002) dalam Sugiyono (2007:412) mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur, dan tidak terstruktur.

Dari ketiga jenis wawancara, peneliti menggunakan atau mengambil jenis wawancara semiterstruktur karena jenis wawancara tersebut memudahkan peneliti untuk menyusun pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan pada saat melakukan wawancara secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya sesuai dengan pedoman wawancara yang sudah disiapkan sebelumnya dan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dikembangkan sesuai dengan jawaban pihak yang diwawancarai.

3. Study Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu,. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara, akan lebih kredibel atau dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan dimasa kecil, disekolah, di tempat kerja, dan di masyarakat.

Pada saat observasi dan wawancara telah selesai dilaksanakan oleh peneliti,peneliti melapor kepada narasumber atau orang yang di wawancara untuk mengambil gambar berupa foto dan rekaman audio untuk memperkuat informasi dan sebagai bukti bahwa peneliti betul-betul melaksanakan observasi dan wawancara di SMAN 2 Palopo tersebut.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses pengumpulan data secara sistematis untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh kesimpulan. Analisis data menurut Bogdan dalam Sugiyono yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁴⁷ Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh. Menurut Miles & Huberman (1992: 16) analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak⁴⁸ kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok.

2. Penyajian Data

Alur penting yang kedua dari analisis data adalah penyajian data. Penyajian sebagai kumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan dengan melihat penyajian-

⁴⁷Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992

⁴⁸Sugiono, *Metode Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: ALfabeta, 2006), h.9

penyajian, maka dapat di pahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan lebih lanjut menglisir ataukah megambil tindakan berdasarkan pemahaman dari penyajian-penyajian tersebut.

3. Verifikasi/Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan menurut Miles & Huberman hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis (peneliti) selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan menghabiskan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran di antara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data yang lain harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya. Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada waktu proses pengumpulan data saja, akan tetapi perlu diverifikasi agar benar-benar dapat dipertanggungjawabkan.

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pada penelitian ini, pemeriksaan keabsahan data penelitian dilakukan dengan menguji Instrumen wawancara melalui proses *validasi* dengan menggunakan *validator* yang terpercaya dan berpengalaman, adapun lembar validasi akan dilampirkan dalam skripsi penelitian ini. Selain itu pemeriksaan keabsahan data penelitian juga dilakukan dengan membuktikan penelitian yang terjadi yaitu

melalui lembar surat izin meneliti serta dokumentasi yang didapatkan di lokasi penelitian



BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Pemahaman Ibadah Shalat Peserta Didik di SMA Negeri 2 Palopo

Kompetensi dan profesionalitas guru Pendidikan Agama Islam selaku pendidik diarahkan pada kemampuan dalam menyampaikan materi pengajaran kepada peserta didik dengan disertai proses memasukkan nilai-nilai agama ke dalam diri personal peserta didik. Pada dasarnya Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Palopo menyadari arti tugas dan peranannya sebagai Guru Pendidikan Agama Islam.

Dalam pembahasan ini, penulis membahas hasil penelitian yang berhasil didapat dari lapangan dan menjawab fokus penelitian yang diajukan dalam penelitian ini, dengan merujuk pada latar belakang, rumusan dan tujuan penelitian skripsi ini. Data yang di Analisa dalam data skripsi ini bersumber dari hasil observasi dan wawancara di SMA Negeri 2 Palopo yang dilengkapi dengan dokumentasi yang ada. Berkenaan dengan peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan pemahaman ibadah shalat, peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Mu'min Lonja S.Ag.M.Pddan Bapak Hasbar, S.Pd selaku guru PAI dan beberapa peserta didik di SMA Negeri 2 Palopo. Berikut adalah hasil wawancara dari beberapa guru Pendidikan Agama Islam dan beberapa peserta didik

Bapak Mu'min

“Terkait dengan pelaksanaan rangkaian ibadah shalat peserta didik di SMA Negeri 2 Palopo, Alhamdulillah sampai saat ini tetap berjalan cuman karena adanya covid-19 sehingga pembelajaran di SMA Negeri 2 Palopo itu harus diberhentikan dan harus di rumahkan, sebelum adanya covid-19 ini ada tiga waktu salat yang kami laksanakan di SMA Negeri 2 Palopo yaitu pelaksanaan salat dhuhur secara berjamaah, kemudian salat ashar secara berjamaah karena kami di SMA Negeri 2 Palopo itu sudah fullday. Yah, Jadi kami pulang dari sekolah itu pada hari Senin pukul 16 lewat 30 menit nah itu hari Senin, kalau hari Selasa, Rabu, Kamis itu kami pulang pukul 16.00 kemudian Kalau hari Jumat kami juga melaksanakan salat Jumat secara berjamaah di sekolah, kemudian Kami lanjutkan kembali setelah Jumat itu ekstrakurikuler pulanginya 15.45 setelah salat ashar. Nah kemudian mengenai juga masalah salat berjamaah Terkadang juga kami melihat beberapa peserta didik shalat berjamaah, shalat sunah Dhuha. Jadi ada sebagian peserta didik yang sadar akan penting salat Dhuha itu sehingga mereka biasa berbondong-bondong ke mesjid biasa mereka pergi 3 orang, 4 orang untuk melaksanakan shalat Dhuha dan itu mereka kerjakan ada yang sendiri-sendiri dan ada juga yang berjamaah dan itu dibenarkan, akan tetapi ada juga beberapa peserta didik yang susah untuk di ajak shalat, tidak ada semangat dalam dirinya untuk beribadah dalam hal ini shalat”⁴⁹

Dari penjelasan bapak Mu'min menjelaskan bahwa sebagian besar peserta didik di SMA Negeri 2 palopo memiliki semangat tinggi dalam melaksanakan ibadah shalat, dapat dilihat saat waktu shalat, banyak peserta didik yang berbondong bondong melaksanakan ibadah shalat dhuhur ashar dan jumat secara berjamaah. Pada dasarnya guru Pendidikan Agama Islam dapat juga dikatakan berhasil menjalankan tugas dan perannya sebagai guru ketika peserta didik dapat menjalankan kewajibannya selaku orang muslim salah satu contohnya ialah menjalankan ibadah shalat.

⁴⁹Muk'min Lonja, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 2 Palopo “ Wawancara di ruang guru 10 September 2020.

Adapun pendapat dari peserta didik di SMA Negeri 2 Palopo terkait dengan peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam menjalankan perannya sebagai Guru Pendidikan Agama

Peserta didik Wanda

“Seperti yang saya lihat sebagai peserta didik di sekolah ini, guru PAI menjalankan perannya sebagai Guru Agama Islam diantaranya ialah mendeskripsikan tentang ibadah shalat pada saat tema dan kompetensi dasar shalat pada mata pelajaran Agama Islam, dalam hal ini pak Mu’Min menjelaskan pentingnya ibadah shalat dan ruginya bagi kaum muslim yang meninggalkan shalat. Selain itu pak Mu’min juga mengingatkan dan menggerakkan peserta didik untuk shalat, dan juga selalu memberikan teladan dan contoh yang baik dengan aktif mengikuti kegiatan shalat sunnah dan shalat wajib berjamaah.”⁵⁰

Dan dilanjutkan oleh peserta didik atas nama Eni yang membenarkan bahwa Guru Pendidikan Agama Islam memberikan teladan dan contoh yang baik di sekolah.

Peserta didik Eni

“Saya pribadi membenarkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam memberikan contoh teladan yang baik, karena saya sendiri merasakannya. Setelah masuk waktu shalat tiba pak hasbar mengelilingi lingkungan sekolah untuk mengajak dan langsung pergi ke mushollah dan mengambil air wudhu kemudian menunggu waktu shalat. Guru Pendidikan Agama Islam Bersama peserta didik dan guru lainnya melaksanakan shalat secara berjamaah. Dan contoh lain saya tidak pernah melihat Pak Mu’min merokok”⁵¹

Setelah mendengar penjelasan dari peserta didik Wanda dan peserta didik Eni, dapat diambil sedikit kesimpulan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Palopo menjalankan perannya sebagai guru Pendidikan Agama Islam dengan baik, dapat dilihat ketika waktu shalat tiba guru Pendidikan Agama

⁵⁰Wanda, Peserta didik SMA Negeri 2 Palopo “Wawancara” di sekolah 12 September 2020.

⁵¹Eni, Peserta didik SMA Negeri 2 Palopo “Wawancara” di sekolah 12 September 2020.

Islam akan keliling lingkungan sekolah untuk mengajak dan ikut shalat secara berjamaah dengan peserta didik dan guru lainnya.

Keteladanan memberikan kontribusi yang sangat besar dalam Pendidikan ibadah. Guru memberikan contoh atau teladan langsung terhadap peserta didiknya bagaimana caranya shalat berjamaah yang baik dan benar sesuai syariat Islam. Dengan teladan yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam maka peserta didik dapat melihat langsung. Menyaksikan dan menyakini cara yang sebenarnya sehingga mereka dapat melaksanakannya dengan baik dan mudah. Karena pada dasarnya psikologi sifat anak memang suka untuk meniru.

Lanjut hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, terkait cara yang dilakukan dalam meningkatkan semangat ibadah shalat berjamaah peserta didik.

Pak Hasbar

“Kalau menurut saya pribadi langkah pertama yang saya lakukan adalah melakukan pendekatan, yaitu pendekatan personal. Saya melakukan pendekatan dengan cara saya tidak pernah menegur peserta didik di hadapan peserta didik lainnya tetapi Saya memanggil dengan cara “sini dulu nak” dengan cara seperti itu ketika saya melihat peserta didik saya ketika saya sudah pulang salat dhuhur saya panggil peserta didik yang masih main HP, yang masih sibuk biasanya ada yang main takro ketika tiba waktu shalat, ada yang main volly, dan ketika saya panggil saya berikan motivasi bahwa ketika tiba waktu salat seluruh rangkaian kegiatan apapun itu kita hentikan dulu walaupun tidak salat. Itu yang saya sampaikan dan itu salah satu pendekatan personal. karena peserta didik itu tidak bisa juga dipermalukan di hadapan peserta didik yang lain Jadi kalau kita ingin dicontoh oleh peserta didik di usahakan supaya peserta didik itu kita dekati dengan cara hikmah, kemudian upaya yang kedua adalah ketika memberikan materi itu jangan sampai materi kita berjalan terus tanpa ada

motivasi-motivasi dari guru contohnya misalnya ketika kita belajar dalam ruangan maka yang terpenting kita lakukan itu adalah ketika peserta didik sedang belajar maka kita harus memberikan materi yang memang diminati oleh peserta didik. Yang di diminati maksudnya adalah metode apa yang harus kita berikan kepada mereka karena ketika guru juga mengajar itu monoton, peserta didik juga bosan begitu juga ketika kita bagaimana mengupayakan supaya peserta didik ini mampu untuk melangkah dari kakinya dari kelas, dari warung, dari ke tempat olahraga kepada masjid sekolah. Kemudian yang ketiga kami berikan pelatihan secara praktek, ketika pembelajaran Pendidikan Agama Islam itu pada suatu pertemuan saya lakukan, saya giring semua peserta didik ke masjid, hal tersebut kalau tidak salah kemarin itu pertemuan ke-3 semua peserta didik ke masjid, dan satu persatu saya suruh wudhu kalau itu peserta didik perempuan saya ada teman saya satu untuk dia tangani seperti itu yang saya percaya bahwa ini bisa mampu melihat. kemudian setelah mereka sudah wudhu berjamaah, kemudian saya suruh salat yaitu salat dhuha. Dari rangkaian salat duha itu saya suruh supaya bacaan-bacaan salat itu dikasih keras artinya kan Bukan dibilang salat duha benaran tapi ini praktik. Saya suruh keras suara bacaan salat, gerakannya, dan semua bacaan yang ada ketika salat. ketika mereka ternyata masih banyak banyak yang belum tahu, maka tugas kami selanjutnya adalah bagaimana supaya mereka tahu maka saya bikin slide Power Point baru saya bagikan kepada mereka. Jadi harus Memang peserta didik itu tidak perlu materi atau teori, yang perlu itu adalah langsung praktek. Prakteknya langsung jadi peserta didik itu harus digiring kesitu.”⁵²

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat di pahami bahwa guru Pendidikan Agama Islam melakukan berbagai macam usaha untuk dapat meningkatkan pemahaman ibadah peserta didik yaitu pertama melakukan pendekatan personal dan kemudian memberikaan nasehat dan motivasi terhadap peserta didik untuk melaksanakan ibadah shalat, yang kedua memberikan materi dengan metode yang di minati peserta didik dan ketiga memberikan pelatihan praktek setelah materi untuk mengetahui sejauh mana pemahaman ibadah shalat peserta didik.

⁵²Hasbar, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 2 Palopo “ Wawancara di ruang guru 12 September 2020.

Tanggapan peserta didik mengenai cara yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan semangat ibadah shalat peserta didik.

Peserta didik Najib

“Cara yang dilakukan oleh pak Hasbar dalam meningkatkan pemahaman ibadah peserta didik menurut saya pak guru selalu menyampaikan materi dengan metode yang mudah untuk dimengerti, salah satu contohnya dalam materi shalat, pak guru menjelaskan tentang takbir kemudian dipraktikkan bagaimana takbir yang benar dan diikuti oleh kami, sehingga kami dapat mengerti takbir yang benar seperti apa. Jadi materi yang disampaikan bisa kami tangkap dengan baik, dan ketika proses belajar mengajar pak guru tidak menekan peserta didik nya untuk bisa secepatnya kami mengerti karena pak guru tahu tidak semua kemampuan peserta didik itu sama sehingga pak guru sabar dalam menyampaikan materinya agar kami semuanya mengerti apa yang disampaikan oleh pak guru”.⁵³

Sedangkan menurut pendapat Indah selaku peserta didik tentang cara yang ditempuh Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan semangat Ibadah peserta didik.

Peserta didik Indah

“Menurut saya cara yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam disekolah yaitu yang pertama ketika waktu shalat pak guru berkeliling kelas untuk mengerakkan dan memberikan sedikit nasehat-nasehat yang dapat menggerakkan hati kita untuk melaksanakan shalat. Yang kedua guru Pendidikan Agama Islam memberikan tanggung jawab kepada pengurus ROHIS disekolah untuk menjalankan absen shalat, jadi bagi peserta didik yang tidak shalat akan diberikan sanksi oleh guru Pendidikan Agama Islam.”⁵⁴

Peserta didik menjelaskan beberapa cara yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan semangat ibadah peserta didik di

⁵³ Najib, peserta didik SMA Negeri 2 Palopo “wawancara” via daring WhatsApp 14 September 2020.

⁵⁴ Indah, Peserta didik SMA Negeri 2 Palopo “wawancara” via daring WhatsApp 16 September 2020.

sekolah di antaranya guru menyampaikan materi dengan metode yang menarik sehingga peserta didik dapat menerima materi dengan baik, guru Pendidikan Agama Islam selalu berkeliling kelas untuk menggerakkan dan mengarahkan peserta didiknya menuju ke masjid untuk melaksanakan ibadah shalat dan juga guru Pendidikan Agama Islam bekerja sama dengan pengurus ROHIS disekolah untuk menjalankan absensi kehadiran shalat peserta didik.

Setelah mendengar penjelasan dari Guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik di SMA Negeri 2 Palopo yaitu Pak Mu'min dan Pak Hasbar selaku guru, Wanda, Eni, Najib dan Indah selaku Peserta didik, dapat diambil kesimpulan bahwa Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Palopo telah menjalankan perannya dengan baik sebagai Guru Pendidikan Agama Islam yaitu sebagai pengajar, guru yang bertugas membina perkembangan pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta didik. Sebagai pembimbing dan motivator, guru memberikan dorongan kepada semua peserta didik untuk dapat belajar dengan giat. Sebagai fasilitator, guru memberikan kemudahan dalam proses pembelajaran yaitu menciptakan suasana belajar yang menarik dan guru sebagai administrasi yaitu sebagai pengelola interaksi belajar mengajar.

2. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Bagi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Pemahaman Ibadah Shalat Peserta didik di Kelas Negeri 2 Palopo

Dalam melaksanakan kegiatan tentunya tidak bisa berjalan dengan mulus, ada beberapa faktor pendukung dan adapula beberapa faktor penghambat atau

rintangan yang dialami. Seperti halnya yang dialami oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Palopo dalam upayanya meningkatkan pemahaman ibadah shalat peserta didik.

a. Faktor Pendukung

Berikut faktor pendukung menurut Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan pemahaman ibadah peserta didik di SMA Negeri 2 Palopo

Pak Mu'min

“Faktor pendukung dalam menjalankan peran sebagai guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan pemahaman ibadah shalat peserta didik yaitu Kepala sekolah memberikan keleluasaan kepada kami dalam hal ini guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan semangat shalat peserta didik, jadi kami sebagai guru tidak segan segan untuk mengambil langkah yang menurut kami efisien dalam meningkatkan pemahaman ibadah shalat peserta didik, dan kami juga diberi kepercayaan sehingga kami akan terdorong untuk melaksanakan peran kami sebagai pendidik yang berasaskan keislaman.”⁵⁵

Berdasarkan uraian di atas peneliti menyimpulkan bahwa salah satu faktor pendukung dalam meningkatkan pemahaman ibadah shalat peserta didik yaitu kepala sekolah memberi kepercayaan kepada Guru Pendidikan Agama Islam dalam menjalankan perannya sebagai guru Pendidikan Agama Islam.

Berikut pendapat dari Bapak Hasbar terkait faktor pendukung dalam meningkatkan pemahaman ibadah peserta didik :

⁵⁵Muk'min Lonja, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 2 Palopo “ Wawancara di ruang guru pada tanggal 11 September 2020.

Pak Hasbar

“Faktor pendukung menurut saya yaitu sekolah mengeluarkan aturan tata tertib yang mana apabila peserta didik tidak menjalankan shalat maka akan diberi sanksi, baik itu teguran maupun hukuman dan menurut saya itu juga salah satu cara untuk meningkatkan semangat ibadah peserta didik. Faktor pendukung lainnya di sekolah ini ada ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) yang menyiapkan wadah bagi peserta didik untuk menerima kajian keislaman salah satunya kajian shalat, dimana materi shalat akan di bawakan oleh pembina rohis dan guru Pendidikan Agama Islam dan diterima oleh peserta didik yang mengikuti kajian tersebut.”⁵⁶

Penjelasan dari Pak Hasbar dapat disimpulkan bahwa ada dua faktor pendukung dalam meningkatkan semangat ibadah shalat peserta didik yaitu yang pertama sekolah mengeluarkan tata tertib yaitu menjalankan absensi kehadiran shalat dan yang kedua kerjasama antar ekstrakurikuler rohani islam yang menyiapkan wadah untuk peserta didik.

b. Faktor Penghambat

Faktor pengambat yang di alami oleh guru Pendidikan Agama Islam Yaitu menurut :

Pak Mu'min

“Banyak alasannya terutama perempuan. Alasannya selalu “M Pak”, M itu banyak saya bilang kalau anda M berarti satu ji itu yaitu malas, tapi karena perempuan kami mahlumi. Kemudian hambatan saya yang kedua adalah kebanyakan peserta didik itu tidak tahu baca Qur'an, pernah saya tanyakan: “Kenapa Ki tidak salat?”, mereka jawab “Pak, tidak tahuka baca Alquran Pak”, saya bertanya “waktu kecil tidak mengajikah?”, mereka katakan “mengaji Pak, tapi sudah saya lupa”, Nah itu jawaban Mereka. Kemudian yang ketiga kebanyakan peserta didik memang itu tidak pernah memang salat di rumah Artinya mereka jauh dari masjid dan jauh dari pendidikan orang tua Nah maka dari itu kedepannya kalau hambatan yang seperti ini ditemukan maka calon sebagai calon guru itu dekati peserta didik dengan personal, tidak boleh itu serta merta menegur peserta

⁵⁶ Hasbar, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 2 Palopo “wawancara” di depan ruang staf pada tanggal 12 September 2020.

didik, harus memang kita dekati dengan baik. Kemudian hambatan keempat adalah ketika saya menyuruh peserta didik untuk pergi salat saya panggil teman yang satu yaitu temannya yang lain dan yang lainnya lari ke warung, Memang karena mereka nakal, tidak mau diberikan perintah. kemudian yang kelima karakter peserta didik itu yang berbeda, ada yang memang langsung tangkap, ada yang lama diberikan kesempatan baru menangkap, ada juga yang tidak sama sekali.”⁵⁷

Sedangkan pendapat dari pak hasbar terkait faktor penghambat dalam meningkatkan semangat ibadah shalat peserta didik :

Pak Hasbar

“Faktor penghambat yang saya amati sebagai Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan semangat ibadah shalat peserta didik di sekolah ini yaitu perilaku peserta didik, dimana setiap anak memiliki watak yang berbeda-beda, sehingga perilaku peserta didik pun juga berbeda-beda. Ada peserta didik yang patuh, misalnya bel berbunyi menandakan waktu shalat tanpa disuruh peserta didik tersebut menuju masjid, mengambil air wudhu dan duduk tenang didalam masjid, sedangkan peserta didik yang nakal ketika mendengar bel bunyi peserta didik tersebut tidak langsung menuju masjid, ada beberapa peserta didik yang harus di datangi kelasnya terlebih dahulu untuk di arahkan ke masjid baru ke masjid, ada juga yang ketika menuju ke masjid mampir dulu ke kantin atau kelas temannya untuk bercerita. Perilaku peserta didik tersebut juga di pengaruhi oleh lingkungan keluarga dan lingkungan hidupnya. Disinilah peran kami sebagai Guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkna nilai religius peserta didik, salah satunya menjalankan ibadah shalat berjamaah.”⁵⁸

Dari penjelasan di atas peneliti menyimpulkan faktor penghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan semangat ibadah peserta didik yaitu banyaknya alasan peserta didik ketika waktu shalat tiba, kurangnya pemahaman peserta didik terhadap pentingnya ibadah shalat, perilaku peserta didik yang berbeda-beda pertama peserta didik yang ketika sudah waktu tiba

⁵⁷Muk'min Lonja, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 2 Palopo “ Wawancara di ruang guru 10 September 2020.

⁵⁸Hasbar, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 2 Palopo “wawancara” di depan ruang staf pada tanggal 12 September 2020.

tanpa disuruh langsung menuju masjid mengambil air wudhu dan tenang di dalam masjid, kedua peserta didik yang langsung menuju masjid akan tetapi tidak langsung wudhu melainkan tingggal cerita Bersama teman, bermain handphone dan lain sebagainya, yang ketiga peserta didik yang ketika waktu shalat tiba masih sibuk cerita, bermain dan lain sebagainya.

B. Pembahasan

Mengajar adalah penciptaan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya belajar. Sistem lingkungan ini terdiri dari komponen-komponen yang saling mempengaruhi, yaitu tujuan yang ingin dicapai, materi yang diajarkan, guru dan peserta didik yang harus memainkan perannya serta hubungan sosial tertentu, jenis kegiatan yang dilakukan, serta sarana dan prasarana belajar mengajar yang tersedia.

Guru adalah pendidik profesional, karenanya secara emplitis ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggungjawab pendidikan yang terpikul di pundak para orang tua. Mereka ini tatkala menyerahkan anaknya ke sekolah, sekaligus berarti pelimpahan sebagian tanggungjawab pendidikan anaknya kepada guru. Hal itupun menunjukkan pula bahwa orang tua tidak mungkin menyerahkan anaknya kepada sembarang guru/sekolah karena tidak sembarang orang dapat menjabat guru.

Berdasarkan paparan hasil wawancara penelitian, pembahasan penelitian ini dimaksudkan untuk memberi penjelasan terhadap hasil penelitian sesuai

dengan teori yang digunakan. Adapun pembahasan hasil penelitian ini yaitu peran guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Palopo sebagai berikut.

1. Guru sebagai Pengajar

Sebagai pengajar, guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Palopo bertugas membina perkembangan pengetahuan, sikap, dan ketrampilan. Meskipun tugasnya sebagai pengajar telah selesai, namun peranan guru Pendidikan Agama Islam sebagai pendidik dan pembimbing masih berlangsung terus. Di SMA Negeri 2 Palopo Guru Pendidikan Agama Islam menjalankan perannya dengan baik sebagai guru Pengajar, sebelum proses belajar mengajar Guru Pendidikan Agama Islam melangsungkan tadarrus bersama peserta didik selama 10 sampai 15 menit. Dalam proses belajar mengajar Guru Pendidikan Agama Islam menyampaikan materi dengan baik, menggunakan metode pembelajaran yang mudah dimengerti oleh peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai oleh peserta didik, selain itu Guru Pendidikan Agama Islam selalu memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan apabila peserta didik tersebut kurang mengerti dengan materi.

2. Guru sebagai Pembimbing dan Motivator

Selain mengajar guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Palopo juga melakukan perannya sebagai pembimbing dan motivator yang baik, dimana guru Pendidikan Agama Islam memberikan guru memberikan dorongan kepada semua peserta didik untuk dapat belajar dengan giat dan memberikan contoh teladan kepada peserta didik. Pembimbingan yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya di dalam kelas namun di luar kelas Guru Pendidikan

Agama Islam juga melakukan pembimbingan dan juga memberikan motivasi-motivasi kepada peserta didik untuk selalu meningkatkan Iman dan Taqwa kepada Allah SWT.

3. Guru sebagai Fasilitator

Berperan sebagai fasilitator, dalam hal ini guru Pendidikan Agama Islam memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses pembelajaran, di SMA Negeri 2 Palopo Guru Pendidikan Agama Islam menciptakan suasana kegiatan belajar yang sedemikian rupa, serasi dengan perkembangan anak sehingga interaksi pembelajaran akan berlangsung secara efektif. Salah satu contohnya guru menyampaikan materi shalat langsung di masjid dengan mempraktekan materi tersebut.

Dalam kegiatan pembelajaran, guru Pendidikan Agama Islam bertindak sebagai fasilitator dan motivator yang bersikap akrab dengan penuh tanggung jawab, serta memperlakukan peserta didik sebagai mitra dalam menggali dan mengolah informasi menuju tujuan belajar mengajar yang telah direncanakan. Guru dalam melaksanakan tugas profesinya selalu dihadapkan pada berbagai pilihan, karena kenyataan di lapangan kadang tidak sesuai dengan harapan, seperti cara bertindak, bahan belajar yang paling sesuai, metode penyajian yang paling efektif, alat bantu yang paling cocok, langkah-langkah yang paling efisien, sumber belajar yang paling lengkap, sistem evaluasi yang sesuai. Sebagai fasilitator guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar, baik yang berupa narasumber, buku, teks, majalah, ataupun surat kabar.

4. Guru sebagai Tenaga Administrasi

Guru sebagai tenaga administrasi, bukan berarti sebagai pegawai kantor, melainkan sebagai pengelola kelas atau pengelola (*manajer*) interaksi belajar mengajar. Di SMA Negeri 2 Palopo guru Pendidikan Agama Islam menciptakan suasana belajar dengan baik. Dengan terjadinya pengelolaan yang baik, maka guru akan lebih mudah mempengaruhi anak dikelasnya dalam rangka pendidikan dan pengajaran.

Hal ini sejalan dengan pendapat dari Hidayah Tri Rohmana yaitu peran guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan shalat SMK Nusantara Tulang Bawang meliputi: meningkatkan aktifitas beribadah shalat , guru berperan sebagai pendidik, guru mendidik peserta didik dan memberikan pemahaman, wawasan, dan mempunyai kesadaran diri untuk melaksanakan shalat dzuhur tanpa harus diperintah oleh guru. selalu memberikan motivasi tentang keutamaan shalat dzuhur dan manfaat yang dapat diperoleh setelah melaksanakan shalat. Jenis penelitian ini field research. Sifat penelitiannya bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan kesimpulan (conclusion drawing/verification). Guru sebagai fasilitator, tugas guru memberikan kemudahan dalam belajar peserta didik, agar mereka dapat belajar dengan nyaman, semangat, menyenangkan, dan sarana dan prasarana yang menunjang untuk peserta didik, seperti tersedianya alat kebersihan di lingkungan masjid, juga untuk beribadah khususnya putri sudah disediakan mukena. Kendala

pelaksanaan shalat dzuhur di SMK Nusantara Tulang Bawang meliputi: faktor internal dan faktor eksternal yaitu, (1) kurangnya kesadaran peserta didik tentang pentingnya mata pelajaran pendidikan agama islam, (2) kurangnya motivasi, (3) ketersediaan waktu yang terbatas, (4) lingkungan keluarga, (5) lingkungan sekolah.⁵⁹



⁵⁹Hidayah Tri Rohmana, *Peranan Guru Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan Ibadah Shalat Peserta didik Kelas Xi Smk Tulang Bawan* *Nusantara Unit g, (Surakarta: 2018).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas tentang Peran guru pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan pemahaman ibadah shalat peserta didik di SMA Negeri 2 Palopo, maka peneliti menyimpulkan bahwa :

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan pemahaman ibadah shalat peserta didik di SMA Negeri 2 Palopo, yaitu a) guru berperan sebagai pengajar guru yang bertugas membina perkembangan pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta didik Di SMA Negeri 2 Palopo Guru Pendidikan Agama Islam menjalankan perannya dengan baik sebagai guru Pengajar, sebelum proses belajar mengajar Guru Pendidikan Agama Islam melaksanakan tadarrus bersama peserta didik selama 10 sampai 15 menit.b) Sebagai pembimbing dan motivator, guru memberikan dorongan kepada semua peserta didik untuk dapat selalu menjalankan kewajibannya, salah satu contohnya guru di SMA Negeri 2 Palopo terutama guru Pendidikan Agama Islam melakukan pendekatan dan mengajak peserta didik menuju ke masjid saat waktu shalat tiba. c) Sebagai fasilitator, guru memberikan kemudahan dalam proses pembelajaran yaitu menciptakan suasana belajar yang menarik contohnya guru menyampaikan materi shalat langsung di masjid dengan mempraktekkan materi. dan d) guru sebagai administrasi yaitu sebagai pengelola interaksi belajar mengajar di SMA negeri 2 Palopo guru

mempengaruhi anak didiknya dikelas dalam rangka pendidikan dan pengajaran.

2. Faktor-faktor pendukung bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan pemahaman ibadah shalat peserta didik di SMA Negeri 2 Palopo yaitu kepala sekolah memberi kepercayaan kepada Guru Pendidikan Agama Islam dalam menjalankan perannya sebagai guru PAI, sekolah mengeluarkan tata tertib yaitu menjalankan absensi kehadiran shalat dan yang kedua kerjasama antar ekstrakurikuler rohani islam yang menyiapkan wadah untuk peserta didik-siswi. Sedangkan faktor penghambat bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan pemahaman ibadah shalat peserta didik di SMA Negeri 2 Palopo yaitu banyaknya alasan peserta didik ketika waktu shalat tiba, kurangnya pemahaman peserta didik terhadap pentingnya ibadah shalat, perilaku peserta didik yang berbeda-beda pertama peserta didik yang ketika sudah waktu tiba tanpa disuruh langsung menuju masjid mengambil air wudhu dan tenang di dalam masjid, kedua peserta didik yang langsung menuju masjid akan tetapi tidak langsung wudhu melainkan tinggal cerita Bersama teman, bermain handphone dan lain sebagainya, yang ketiga peserta didik yang ketika waktu shalat tiba masih sibuk cerita, bermain dan lain sebagainya.

B. Saran- Saran

Beberapa saran yang dapat peneliti kemukakan dengan pembahasan penelitian sebagai berikut :

1. Diharapkan kepada guru PAI untuk lebih aktif lagi dalam menjalankan perannya sebagai Guru Pendidikan Agama Islam sehingga mampu menciptakan peserta didik-siswi yang religius yang menanamkan nilai-nilai keislaman.
2. Diharapkan kepada peserta didik untuk meningkatkan ibadah shalat tidak hanya dilingkungan sekolah, namun di rumah maupun di masyarakat.



DAFTAR PUSTAKA.

- Abu Dawud Sulaiman bin Asy'ad al –Sijistani, *Tafsir al- Misbah Bab IIIJuz. 2*, (Beriut: Darul Fikr, 1990)
- Ahmad Thib Raya dan Siti Musdah Mulia, *Menyelami Seluk-Beluk Ibadah dalam Islam*, (Jakarta: PRENADA MEDIA, 2003).
- Ahmadi Abu dan Salim Noor, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2008).
- Alim Muhammad, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006).
- Al-Qur'an dan terjemahan. Kementrian Agama Republik Indonesia. 2017.
- Aziz Abd, *Orientasi Sistem Pendidikan Agama di Sekolah*, (Yogyakarta : 2010)
- Budiman Mustofa dan Nur Silaturrohman, *Buku Pintar Ibadah Muslimah*, (Surakarta: Ziyad Visi Media, 2011).
- Buku peserta didik/Kementerian Agama*, Jakarta: Kementerian Agama 2015
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*.
- Eni, Peserta didik SMA Negeri 2 Palopo “ Wawancara” di sekolah 12 September 2020.
- Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, (Sinar Baru Algensindo).
- Hamalik Oemar , *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2002).
- Hamid Abdul dan Ahmad Beni Saebani, *Fiqih Ibadah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009).
- Hasbar, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 2 Palopo “ Wawancara di ruang guru 12 September 2020.
- Hidayah Tri Rohmana, *Peranan Guru Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan Ibadah Shalat Peserta didik Kelas Xi Smk Tulang Nusantara Unit Bawang*, (Surakarta: 2018.
- J.Lexy Moleng, *Metode penelitian kualitatif*, (Cet, VIII; Remaja Rosdakarya, 2000.

- Jamil Suprihatin, *Guru Profesional*.
Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*.
(Bogor 2006).
- Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta :Blitang Diklat,
Edisi Penyempurna 2019).
- Majid Abdul dan Andjayani Dian, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*,
(Bandung: PT Rosdakarya, 2004).
- Meleong L.J. *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung Remaja Rosda Karya) 2010.
- Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*,(Jakarta:
Rajawali Press, 2012).
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT
Rosdakarya, 2005).
- Muk'min Lonja, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 2 Palopo “
Wawancara di ruang guru 10 September 2020.
- Najib, peserta didik SMA Negeri 2 Palopo “wawancara” via daring WhatsApp 14
September 2020.
- Nata Abuddin , *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam
di Indonesia*, (Jakarta : Kencana, 2016).
- Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009).
- Nur Uhbiyati, *long life education: pendidikan anak sejak dalam kandungan
sampai lansia*, (Semarang: walisongo press, 2009).
- Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006).
- R.J. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*.
(Jakarta: PT Grasindo.2010).
- Rifai Moh, 1976. *Tuntunan Shalat Lengkap*. Semarang: Toha Putra.
- Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Bina Aksara, 2007).
- Sardiman AM , *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Cetakan ke-7, Jakarta :
Raja Grafindo persada, 2000.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Press,
1990.

Sari Mita , *Peranan Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Ketaatan Ibadah Shalat Peserta didik Kelas IX MTs Ma'Rif NU 5 Sekampung*, (Metro Lampung, 2018).

Soetjipto dan Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan*, (Jakarta : Reneka Cipta, 1999).

Sudjana Nana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo Offset, 1989).

Sudjana Nana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru, 2003).

Sugiono, *Metode Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: ALfabeta, 2006).

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sukirman, dkk, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Makalah, Skripsi, dan Tesis Edisi Revisi*, (Palopo: STAIN Palopo, 2012).

Sunan Tirmidzi, Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah, *Kitab : Iman, Juz 3*, (Bairut-Libanon: Darul Fikri, 1994 M).

Syaeful Rokim, “*Ibadah-Ibadah Ilahi dan Manfaatnya dalam Pendidikan Jasmani*”, *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 5, (2016).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen, BAB I, Pasal 1.

Uzer Moh. Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Rosdakarya, 2002).

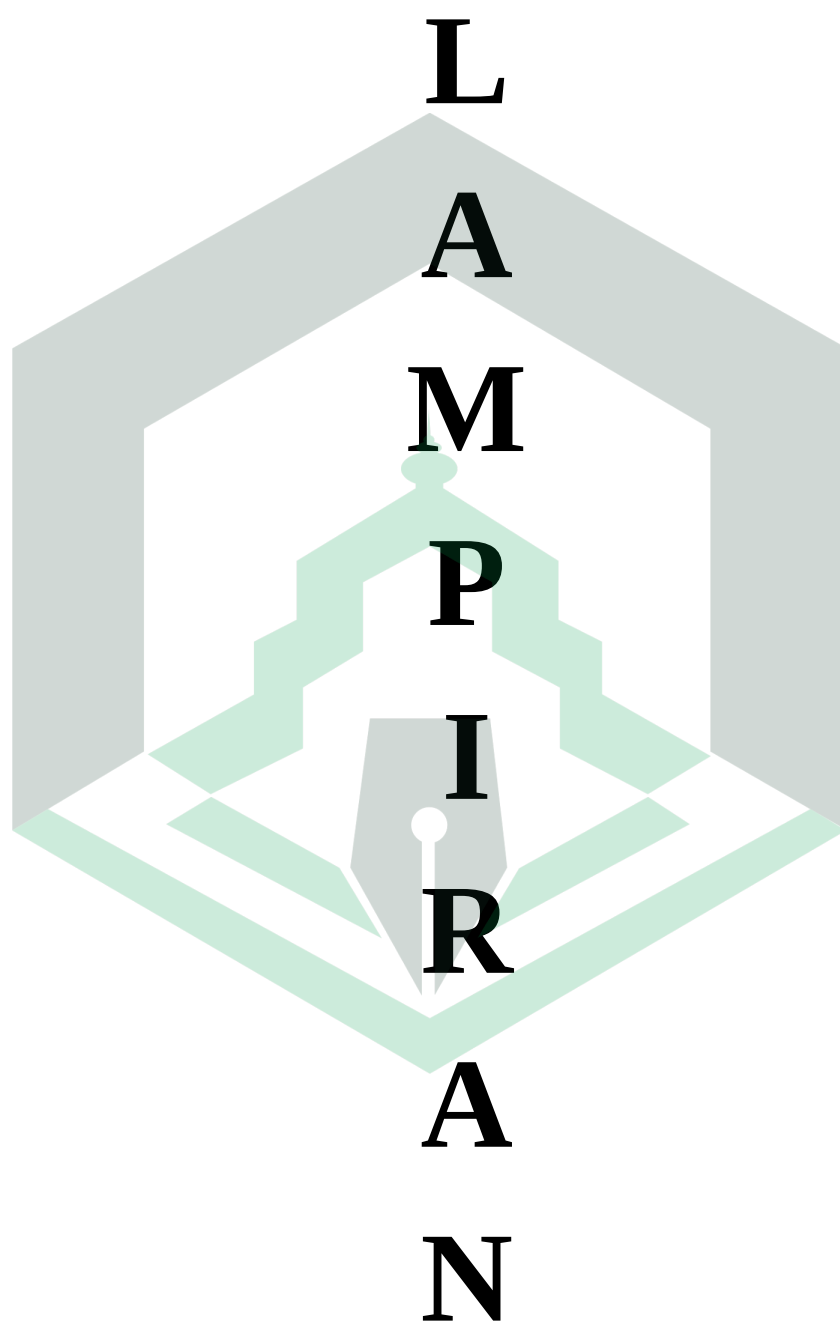
Wanda, Peserta didik SMA Negeri 2 Palopo “Wawancara” di sekolah 12 September 2020.

Yunarsil Ali, *Buku Induk Rahasia dan Makna Ibadah*, (Jakarta : Zaman, 2011).

Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2003).

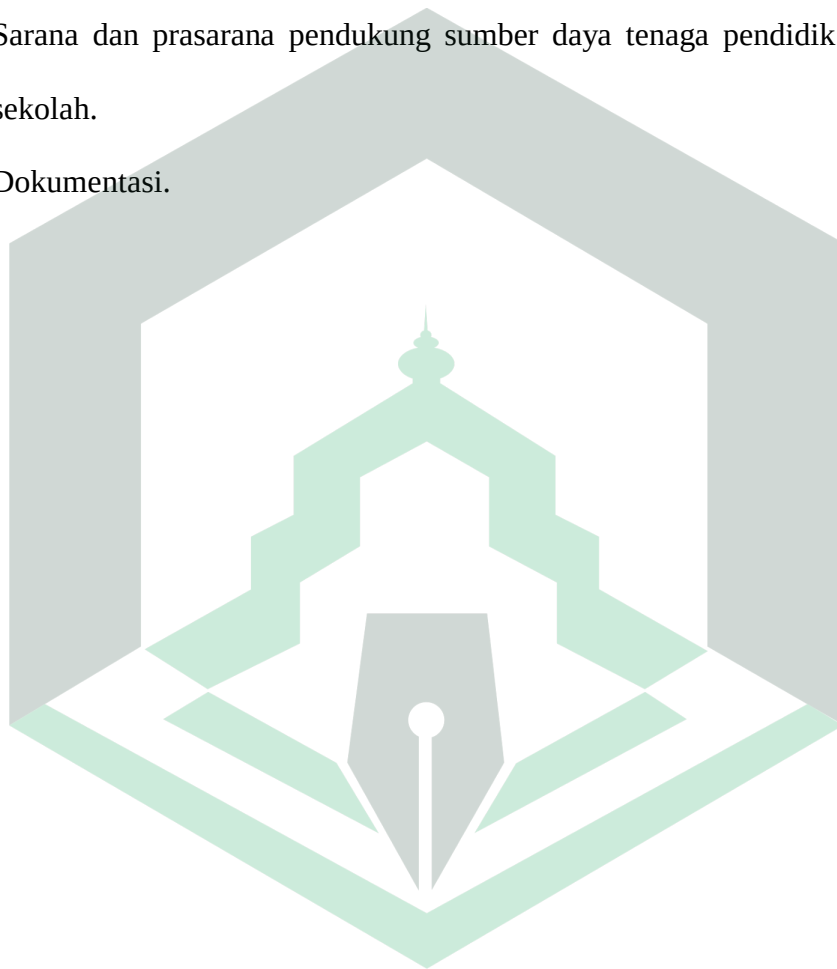
Zakiah Darajat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995).

Zuriah Nurul , *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* , Edisi 3 (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009)



Lampiran 1 : Pedoman Observasi

1. Kegiatan-kegiatan sekolah/madrasah yang melibatkan pendidik dan tenaga kependidikan serta peserta didik.
2. Sarana dan prasarana pendukung sumber daya tenaga pendidik dan kepala sekolah.
3. Dokumentasi.



Lampiran 2 : Pedoman Wawancara

A. Pertanyaan untuk Guru

1. Bagaimana pelaksanaan ibadah shalat berjamaah peserta didik di SMAN 2 Palopo?
2. Bagaimana cara bapak/ibu agar peserta didik dapat berperan aktif dalam kegiatan shalat berjamaah?
3. Bagaimana usaha yang bapak lakukan dalam meningkatkan ibadah shalat berjamaah peserta didik?
4. Apa saja hambatan bapak / ibu dalam meningkatkan ibadah shalat peserta didik di SMAN 2 Palopo?

B. Pertanyaan untuk peserta didik

1. Apakah guru Pendidikan Agama Islam selalu memberikan contoh dan teladan yang baik kepada peserta didik dalam hal membiasakan shalat dhuhur berjamaah?
2. Apakah guru PAI selalu memberikan nasihat dan contoh kepada peserta didik terutama dalam hal membiasakan untuk shalat berjamaah?
3. Apakah guru Pendidikan Agama Islam selalu memberikan motivasi dan dorongan kepada peserta didik untuk shalat berjamaah?
4. Apakah guru Pendidikan Agama Islam selalu menegakkan kedisiplinan kepada peserta didik dalam hal membiasakan shalat berjamaah?

Lampiran 3 : Pedoman Studi Dokumentasi

1. Profil Sekolah

- a. Visi
- b. Misi
- c. Tujuan
- d. Organisasi

2. Foto Lingkungan Sekolah

3. Struktur Organisasi

4. Tata Tertib Pendidik dan Tenaga Pendidik



Lampiran 4 : Profil SMA Negeri 2 Palopo

1. Sejarah Singkat Berdirinya Sekolah

SMA Negeri 2 Palopo yang beralamat di Jalan Garuda No. 18 Perumnas Palopo, resmi berdiri pada tanggal 9 November tahun 1983 sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor : 0473/O/1983. Pada awal berdirinya SMA Negeri 2 Palopo di bawah naungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Sulawesi Selatan, Kantor Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Luwu. Pada tahun 1994 berlaku Kuriukulum 1994, dimana SMA berubah menjadi SMU (Sekolah Menengah Umum) dan SMA Negeri 2 Palopo berubah nama menjadi SMU Negeri 2 Palopo. Pada tahun 2000 SMU Negeri 2 Palopo kembali bernama SMA Negeri 2 Palopo sampai sekarang. Seiring dengan bergulirnya Otonomi Daerah dan pemekaran Kabupaten Luwu menjadi 4 kabupaten/ kota yaitu Kabupaten Luwu, Kabupaten Luwu Utara, Kabupaten Luwu Timur, dan Kota Palopo. SMA Negeri 2 Palopo berada di bawah naungan Dinas Pendidikan Kota Palopo. Dengan diberlakukannya Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, mengatur bahwa Pendidikan Menengah (SMA/SMA) dialihkan pengelolaannya ke Pemerintah Daerah Provinsi, dan mulai 1 Oktober 2016 SMA Negeri 2 Palopo di bawah naungan Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi dan berlaku efektif mulai tanggal 1 Januari 2017.

Sejak berdiri sampai saat ini SMA Negeri 2 Palopo telah beberapa kali mengalami pergantian Kepala Sekolah sebagai berikut :

1. Tahun 1983 – 1989 dipimpin oleh Bapak Muhammad Yusuf Elere, BA.
2. Tahun 1989 – 1998 dipimpin oleh Bapak Drs. Abd. Rahim Kutuy
3. Tahun 1998 – 2002 dipimpin oleh Bapak Drs. Zainuddin Lena
4. Tahun 2002 – 2006 dipimpin oleh Bapak Drs. Muhammad Jaya, M.Si.
5. Tahun 2006 – 2007 dipimpin oleh Bapak Drs. Masdar Usman, M.Si.
6. Tahun 2007 – 2009 dipimpin oleh Bapak Drs. Sirajuddin
7. Tahun 2009 – 2010 dipimpin oleh Ibu Dra. Nursiah Abbas
8. Tahun 2010 – 2012 dipimpin oleh Bapak Drs. Muh. Zainal Abidin, M.Pd.
9. Tahun 2012 – 2014 dipimpin oleh Bapak Drs. Esmar, M.Pd.
10. Tahun 2014 – 2015 dipimpin oleh Bapak Drs. Abdul Rahmat, M.M.
11. Tahun 2015 – 2017 dipimpin oleh Bapak Drs. Basman, S.H., M.M.
12. Tahun 2018-sekarang Hj. Kamlah, S.Pd., M.Pd.

SMA Negeri 2 Palopo yang pertama kali dipimpin oleh Bapak Muhammad Yusuf Elere, BA yang langsung menanamkan disiplin yang tinggi termasuk di dalamnya disiplin belajar. Kedisiplinan tersebut tetap dipertahankan oleh Kepala Sekolah berikutnya sampai saat ini. Usaha tersebut berhasil dan dapat membuktikan bahwa SMA Negeri 2 Palopo yang terletak di pinggiran kota Palopo tapi tidak terpinggirkan dari segi prestasi, namun mampu bersaing dengan sekolah-sekolah lain di Kota Palopo maupun di Sulawesi Selatan. SMA Negeri 2 Palopo telah banyak meraih penghargaan bidang akademik dan non akademik

baik di tingkat Kab/Kota, Provinsi sampai tingkat Nasional. Dan pada tahun 2015 ini SMA Negeri 2 Palopo berhasil mengantarkan peserta didiknya ke tingkat nasional.

SMA Negeri 2 Palopo pada usianya yang ke-34 saat ini, telah memiliki banyak alumni yang mengabdikan di seluruh wilayah Indonesia diberbagai lembaga/instansi, baik di lembaga Eksekutif, lembaga Legislatif, maupun swasta. Dan para alumni telah banyak memberikan kontribusinya dalam usaha pengembangan dan peningkatan prestasi SMA Negeri 2 Palopo.

Demikianlah sejarah singkat SMA Negeri 2 Palopo, mudah-mudahan Keluarga Besar SMA Negeri 2 Palopo dapat mempertahankan dan meningkatkan prestasi yang telah diraih.

2. Identitas Sekolah

- a. Nama Sekolah : UPT SMA Negeri 2 Palopo
- b. Tanggal Resmi Berdiri : 09 November 1983
- c. No. SK Mendikbud : 0473 / O / 1983
- d. Alamat Sekolah :
 - Provinsi : Sulawesi Selatan
 - Kabupaten / Kota : Palopo
 - Kecamatan : Bara
 - Kelurahan : Rampoang
 - Jalan : Garuda No. 18, Perumnas -
KotaPalopo

Kode Pos : 91914
Telepon / Fax : (0471) 22244
Faximile : (0471) 3311800
E-mail : sman2palopokotapalopo@yahoo.com
Website : www.sman2palopo.sch.id

3. Visi dan Misi

Visi :

”Menjadi Sekolah unggul dalam mutu yang berdasarkan iman dan taqwa serta berwawasan teknologi informasi dengan tetap berpihak pada budaya bangsa”

Misi :

- a. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap peserta didik berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- b. Meningkatkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah.
- c. Mendorong dan membantu setiap peserta didik untuk mengenali potensi dirinya agar dapat berkembang secara optimal Tes Bakat / Psycotest.
- d. Meningkatkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan terhadap budaya bangsanya sehingga dapat menjadi kreatif dalam bertindak.
- e. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh stakeholder sekolah.

- f. Mewujudkan sekolah IDAMAN (Indah, Damai dan Aman) sesuai dengan motto pembangunan Kota Palopo.

4. *Potensi Lingkungan Sekolah yang Mendukung Program Sekolah*

- a. Dipercaya oleh masyarakat sebagai institusi yang telah banyak menghasilkan alumni yang berkualitas dengan landasan aksiologis yang mapan.
- b. Jumlah guru mata pelajaran yang memadai dan mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikan yang dimiliki.
- c. Memiliki Laboratorium : Fisika, Biologi, Kimia, dan Komputer yang memadai walaupun masih perlu peningkatan dalam kuantitas dan kualitas alat yang ada.
- d. Peserta didik memiliki antusias yang tinggi terhadap mata pelajaran Bahasa Inggris, matematika dan TIK.
- e. Lokasi sekolah yang sangat strategis sehingga mudah dijangkau oleh kendaraan umum.
- f. Merupakan Sekolah Rintisan Kategori Mandiri sejak tahun pelajaran 2008/2009 sampai dengan 2010/2011.
- g. Merupakan salah satu sekolah Binaan Unggulan Pemerintah Kota Palopo sejak Tahun Pelajaran 2011/2012.

5. *Kwalifikasi Pendidkan, Status, Jenis Kelamin dan Jumlah Guru*

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan Status Guru				Jumlah
		GT/PNS		GTT/Guru Bantu		
		L	P	L	P	
1.	S2	7	5	-	1	13
2.	S1	19	22	7	-	51
3.	D3/Sarmud	-	-	-	-	-
4.	D2	-	-	-	-	-

5.	D1	-	-	-	-	-
6.	≤ SMA/ sederajat	-	-	-	-	-
Jumlah		26	27	6	5	64

6. Jumlah guru dengan tugas mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikan

No.	Guru	Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan sesuai dengan tugas mengajar				Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan yang TIDAK sesuai dengan tugas mengajar				Jumlah
		D1/D 2	D3/ Sarmud	S1	S2	D1/D 2	D3/ Sarmud	S1	S2	
1.	Pendidikan Agama	-	-	5	-	-	-	-	1	6
2.	PKn	-	-	3	1	-	-	-	-	4
3.	Bhs. Indonesia	-	-	4	-	-	-	-	2	5
4.	Bhs. Inggris	-	-	6	1	-	-	-	-	7
5.	Matematika	-	-	4	1	-	-	-	-	5
6.	Fisika	-	-	2	-	-	-	1	-	3
7.	Biologi	-	-	2	-	-	-	1	1	4
8.	Kimia	-	-	3	-	-	-	-	-	3
9.	Sejarah	-	-	-	-	-	-	3	-	3
10.	Geografi	-	-	-	1	-	-	-	1	2
11.	Ekonomi	-	-	3	-	-	-	-	1	4
12.	Sosiologi	-	-	-	-	-	-	2	-	2
13.	Seni Budaya	-	-	2	-	-	-	-	-	2
14.	Penjas Orkes	-	-	2	-	-	-	-	1	3
15.	TIK	-	-	1	1	-	-	-	-	2
16.	Bhs.Asing (Jepang)	-	-	2	-	-	-	-	-	2
17.	Mulok	-	-	1	-	-	-	3	-	4

18	BP / BK	-	-	2	1	-	-	-	-	3
-----------	----------------	---	---	----------	----------	---	---	---	---	----------

7. Sarana dan Prasarana

No.	Sarana	Jumlah (Unit)	Luas (M2) /Unit	Keterangan
1	Ruang Kepala Sekolah	1	24	Permanen/Baik
2	Ruang Wakil Kepala Sekolah	2	24	Permanen/Baik
3	Ruang Bimbingan dan Konseling	1	72	Permanen/Baik
4	Ruang Tata Usaha	1	48	Permanen/Baik
5	Ruang Kegiatan Belajar (RKB)	28	72	Permanen/Baik
6	Laboratorium IPA	4	112	3 Permanen/Baik 1 Permanen/Rusak Berat
7	Laboratorium Komputer	2	72	Permanen/Baik
8	Ruang Guru	1	140	Permanen/Baik
9	Perpustakaan	1	96	Permanen/Baik
10	Ruang OSIS	1	220	Permanen/Baik
11	Tempat Ibadah (Masjid)	1	144	Permanen/Baik
12	Kantin	2	48	Permanen/Baik
13	Lapangan Basket	1	512	Permanen/Baik
14	Lapangan Tennis	1	578	Permanen/Baik
15	Lapangan Volli	2	171	Permanen/Baik
16	Lapangan Takraw	1	105	Permanen/Baik
17	Lapangan Bulutangkis	1	105	Permanen/Baik
18	Pos Jaga	1	4	Permanen/Baik
19	Gedung Aula	1	450	Permanen/Baik
20	Koperasi Peserta didik	1	66	Permanen/Baik
21	Ruang UKS	1	32	Permanen/Baik

8. *Profil Peserta didik (10 tahun terakhir)*

Tahun Pelajaran	Jumlah Peserta didik			Jumlah Peserta didik	Jumlah Rombel
	Kelas X	Kelas XI	Kelas XII		
2007/2008	379	352	304	1035	27
2008/2009	288	367	334	989	27
2009/2010	288	278	337	895	27
2010/2011	309	276	259	841	27
2011/2012	287	277	249	813	27
2012/2013	282	268	259	809	27
2013/2014	296	267	256	819	27
2014/2015	328	286	262	876	28
2015/2016	284	311	285	880	28
2016/2017	288	271	290	849	28

9. *Profil Kelulusan Ujian Nasional*

Tahun Pelajaran	Peserta Ujian Nasional				Prosentase
	Terdaftar	Pengikut	Lulus	Tidak Lulus	
2008/2009	332	327	326	1	99,59 %
2009/2010	332	331	322	9	97,09 %
2010/2011	259	258	257	1	99,50 %
2011/2012	258	248	248	-	100 %
2012/2013	262	259	259	-	100 %

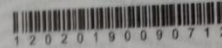
2013/2014	253	252	252	-	100 %
2014/2015	261	257	256	1	99,61 %
2015/2016	283	282	282	-	100 %
2016/2017	290	287	287	-	100 %



Lampiran 5 : Validator Instrumen Penelitian

No	Nama	Pekerjaan
1.	Dewi Furwana, S.Pd., M.Pd	Dosen
2.	Makmur, S.Pd.,M.Pd	Dosen
3.	Hasbar, S.Pd	Guru PAI SMA N 2 Palopo





PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Alamat : Jl. K.H.M. Hasyim No.5 Kota Palopo - Sulawesi Selatan Telpn : (0471) 23692

ASLI

IZIN PENELITIAN
NOMOR : 712/IP/DPMPPTSP/IX/2020

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan IPTEK;
2. Peraturan Mendagri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Mendagri Nomor 7 Tahun 2014;
3. Peraturan Walikota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
4. Peraturan Walikota Palopo Nomor 34 Tahun 2019 tentang Pendelegasian Kewenangan Penyelenggaraan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Kota Palopo dan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Yang Diberikan Pelimpahan Wewenang Walikota Palopo Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama : FAHMI FAHRESI
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Alamat : Jl. Poros Pepabri Kota Palopo
Pekerjaan : Mahasiswa
NIM : 16.0201.0146

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENUMBUHKAN PEMAHAMAN IBADAH SHALAT SISWA
DI SMAN 2 PALOPO**

Lokasi Penelitian : SMA NEGERI 2 PALOPO
Lamanya Penelitian : 07 September 2020 s.d. 06 Desember 2020

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
 2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
 3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
 4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
 5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.
- Demikian Surat Izin Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo
Pada tanggal : 07 September 2020
a.n. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
Kepala Bidang Pengkajian dan Pemrosesan Perizinan PTSP

ANDI AGUS MANDASINI, SE, M.AP
Pangkat : Penata
NIP : 19780805 201001 1 014

Tembusan :

1. Kepala Badan Kepegawaian Prov. Sul-Sel;
2. Walikota Palopo
3. Dandim 1403 SWG
4. Kapolres Palopo
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo
6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo
7. Instansi terkait tempat dilaksanakan penelitian



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH XI
UPT SMA NEGERI 2 PALOPO



AKREDITASI : A (AMAT BAIK)
Alamat : Jl. Garuda No. 18 Telp. (0471) 22244 Fax. 3311800 Kota Palopo Kode Pos 91914

KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 421.3/434 /UPT-SMA.2/DISDIK

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala UPT SMA Negeri 2 Palopo, Provinsi Sulawesi Selatan menerangkan bahwa :

Nama : **FAHMI FAHRESI**
NIM : 16 0201 0146
Tempat/Tgl.Lahir : Pongpaniki, 19 Desember 1997
Jenis Kelamin : Laki-laki
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jl. Poros Pepabri Kota Palopo

Benar telah melaksanakan penelitian di UPT SMA Negeri 2 Palopo, dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul:

"PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENUMBUHKAN PEMAHAMAN IBADAH SHALAT SISWA KELAS XI DI SMAN 2 PALOPO"

Demikian Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk: digunakan seperlunya.



Palopo, 10 Oktober 2020
Kepala UPT
DINAS PENDIDIKAN
KOTA PALOPO
FAHMI FAHRESI, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19690912 199203 2 014

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN WAWANCARA
PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENUMBUHKAN
PEMAHAMAN IBADAH SHALAT SISWA DI SMAN 2 PALOPO

Penilaian ini dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi tentang instrumen validitas yang akan digunakan untuk mengumpulkan data penelitian dalam pengujian validitas Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Pemahaman Ibadah Shalat Siswa di SMAN 2 Palopo

PETUNJUK PENGISIAN

1. Melalui lembar penilaian ini Bapak/Ibu dimintai pendapatnya tentang lembar validasi yang telah dibuat untuk mengumpulkan data penelitian.
2. Pendapat yang Bapak/Ibu berikan pada setiap butir pernyataan yang terdapat dalam lembar penilaian instrumen validasi ini akan digunakan sebagai masukan untuk menyempurnakan instrumen yang akan digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.
3. Mohon berikan pendapat Bapak/Ibu dengan memberikan tanda centang (✓), pada salah satu kolom angka 1, 2, 3, atau 4, yang mempunyai arti:
 - a.) TS = Tidak Sesuai
 - b.) KS = Kurang Sesuai
 - c.) S = Sesuai
 - d.) SS = Sangat Sesuai
4. Identitas Bapak/Ibu mohon diisi dengan lengkap

Nama Validator : Dewi Furwana, S.Pd. I., M. Pd.

Instansi : Dosen IAIN Palopo

PERTANYAAN WAWANCARA

A. Pertanyaan untuk Guru

1. Bagaimana pelaksanaan ibadah shalat berjamaah di SMAN 2 Palopo?
2. Bagaimana cara bapak/ibu agar siswa dapat berperan aktif dalam kegiatan shalat berjamaah?
3. Bagaimana usaha yang bapak lakukan dalam meningkatkan ibadah shalat berjamaah siswa?
4. Apakah guru Pendidikan Agama Islam selalu memberikan dorongan dan motivasi kepada siswa untuk melaksanakan shalat dhuhur berjamaah?
5. Apa saja hambatan bapak / ibu dalam meningkatkan ibadah shalat siswa di SMA N 2 Palopo?

B. Pertanyaan untuk siswa

1. Apakah guru Pendidikan Agama Islam selalu memberikan contoh dan teladan yang baik kepada siswa dalam hal membiasakan shalat dhuhur berjamaah? *Kontak dengan shalat dhuhur berjamaah.*
2. Apakah guru PAI selalu memberikan nasihat dan contoh kepada siswa terutama dalam hal membiasakan untuk shalat berjamaah? *Benar*
3. Apakah guru Pendidikan Agama Islam selalu memberikan motivasi dan dorongan kepada siswa untuk shalat berjamaah?
4. Apakah guru Pendidikan Agama Islam selalu menegakkan kedisiplinan kepada siswa dalam hal membiasakan shalat berjamaah? *Benar*

5. Apakah guru Pendidikan Agama Islam selalu ^{menyebut} ~~menubuhkan~~ siswa untuk shalat dhuhur berjamaah?

No	Aspek Yang Dinilai	Skor			
		1	2	3	4
		SS	S	KS	TS
1.	Instrumen penelitian Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Pemahaman Ibadah shalat siswa di SMAN 2 Palopo		✓		
2.	Pertanyaan-pertanyaan yang dibuat pada Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Pemahaman Ibadah Shalat siswa di SMAN 2 Palopo		✓		
3.	Pertanyaan-pertanyaan dalam lembar instrument Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Pemahaman Ibadah Shalat siswa di SMAN 2 Palopo sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai		✓		
4.	Pertanyaan-pertanyaan dalam lembar instrument Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Pemahaman Ibadah Shalat siswa di SMAN 2 Palopo tidak mengandung makna ganda				
5.	Bahasa yang digunakan pada setiap butir pertanyaan pada instrument Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Pemahaman Ibadah Shalat siswa di SMAN 2 Palopo sesuai dengan kaidah PUEBI bahasa Indonesia yang baik dan benar				

Saran

Keputusan

Petunjuk: Silahkan Bapak/Ibu berikan tanda centang (✓) pada kolom A, B atau C.

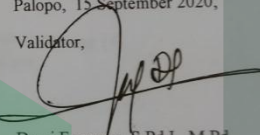
Huruf A, B atau C mempunyai arti sebagai berikut:

- A = Layak selanjutnya untuk digunakan untuk penelitian di SMAN 2 Palopo Tanpa revisi.
B = Layak selanjutnya untuk digunakan untuk penelitian di SMAN 2 Palopo dengan revisi.
C = Tidak layak digunakan untuk penelitian di SMAN 2 Palopo tanpa revisi

A	B	C
	✓	

Palopo, 15 September 2020,

Validator,


Dewi Furwana, S.Pd.I., M.Pd.
NIP. 19870831 201503 2 006

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Hasbar, S.Pd.
Umur : 27 Tahun
Pekerjaan : Guru Honorer / PAI
Instansi : UPT SMA Negeri 2 Palopo

Menerangkan bahwa :

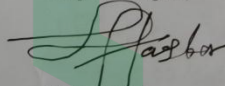
Nama : Fahmi Fahresi
NIM : 16 0201 0146
Pekerjaan : Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo

Benar telah mengadakan penelitian dan wawancara dengan kami dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul:

"Peran Guru PAI dalam Menumbuhkan Kesadaran Ibadah Shalat Siswa Kelas XI di SMA Negeri 2 Palopo"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Palopo, September 2020
Yang Menerangkan,


Hasbar, S.Pd.
NIP.

Dr. H. Alauddin, M.A.
Makmur, S.Pd., M.Pd.I.

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lampiran : -

Hal : skripsi atas nama Fahmi Fahresi

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Di

Palopo

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini :

Nama : Fahmi Fahresi

NIM : 16.0201.0146

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Pemahaman Ibadah Shalat Siswa Kelas XI di SMA Negeri 2 Palopo.

menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian/seminar hasil penelitian.

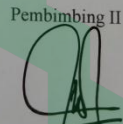
Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'alaikum wr. wb

Pembimbing I


Dr. H. Alauddin, M.A.
Tanggal : 12 Oktober 2020

Pembimbing II


Makmur, S.Pd., M.Pd.I.
Tanggal : 12 Oktober 2020

NOTA DINAS TIM PENGUJI

Lamp. : -

Hal : Skripsi Fahmi Fahresi

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Di

Palopo

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah menelaah naskah perbaikan berdasarkan seminar hasil penelitian terdahulu, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Fahmi Fahresi

NIM : 16 0201 0146

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Pemahaman Ibadah Shalat Peserta didik Kelas XI Di SMA Negeri 2 Palopo.

maka naskah skripsi tersebut dinyatakan sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian munaqasyah.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

1. Dr. Muhaemin, M.A.

Penguji I

()
tanggal : 01/02/2021

2. Abdul Rahim Karim, S.Pd., M.Pd.

Penguji II

()
tanggal : 08/02/2021

3. Dr. H. Alauddin, M.A.

Pembimbing I/Penguji

()
tanggal : 09/02/2021

4. Makmur, S.Pd.I., M.Pd.I.

Pembimbing II/Penguji

()
tanggal : 09/02/2021

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Skripsi berjudul *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Pemahaman Ibadah Shalat Peserta didik Kelas XI Di SMA Negeri 2 Palopo* yang ditulis oleh Fahmi Fahresi, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 16 0201 0146, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang telah diujikan dalam seminar hasil penelitian pada hari Kamis, tanggal 07 Januari 2021 bertepatan dengan 21 Jumadil Awal 1442 Hijriyah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan dinyatakan layak untuk diajukan pada sidang ujian munaqasyah.

TIM PENGUJI

- | | |
|--|---|
| 1. Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd
Ketua Sidang/Penguji | ()
tanggal : 10/12/2021 |
| 2. Dr. Muhaemin, M.A.
Penguji I | ()
tanggal : 12/12/2021 |
| 3. Abdul Rahim Karim, S.Pd., M.Pd
Penguji II | ()
tanggal : 08/02/2021 |
| 4. Dr. H. Alauddin, M.A.
Pembimbing I/Penguji | ()
tanggal : 09/02/2021 |
| 5. Makmur, S.Pd I., M.Pd.I.
Pembimbing II/Penguji | ()
tanggal : 09/02/2021 |



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
FAKULTAS TARBIYAN & ILMU KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JL. Agatis Telp. 0471-22076 Fax 0471-325195 Kota Palopo
e-mail: pai@iainpalopo.ac.id

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim,
Pada hari ini: Senin tanggal 16/02/2021 Pukul: 18.00 Telah
dilaksanakan Ujian skripsi terhadap mahasiswa Program S1 Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri Palopo:

Nama : Fahmi Fahresi
NIM : 16 0201 0146
Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan
Pemahaman Ibadah Shalat Peserta Didik di Kelas XI SMA Negeri 2
Palopo

Berdasarkan Penilaian Tim Penguji Penelitian Skripsi diperoleh sebagai berikut:

No	Tim Penguji	Nama	Nilai	Tanda Tangan
1	Ketua/Penguji	Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd.		
2	Penguji I	Dr. Muhaemin, M.A.		
3	Penguji II	Adbul Rahim Karim, S.Pd., M.Pd.	95	
4	Pembimbing I	Dr. H. Alauddin, M.A.		
5	Pembimbing II	Makmur, S.Pd.I., M.Pd.I.		
Rata - rata Nilai				
Nilai dalam Huruf				

Keputusan Sidang

- ☐ Lulus tanpa Perbaikan
☒ Lulus perbaikan dengan Konsultan
☐ Lulus Perbaikan tanpa Konsultan
☐ Tidak Lulus

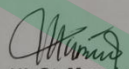
Aspek Perbaikan

- ☐ Materi Pokok
☐ Metodologi Penelitian
☐ Bahasa
☒ Teknik Penulisan

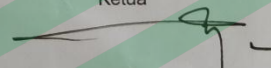
Lain-lain

- ☒ Konsultan
☒ Jangka Waktu
Perbaikan

Ketua Program Studi,


Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.
NIP. 19610711 199303 2 002

Mengetahui,
Ketua


Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19610711 199303 2 002

D

O

K

U

M

E

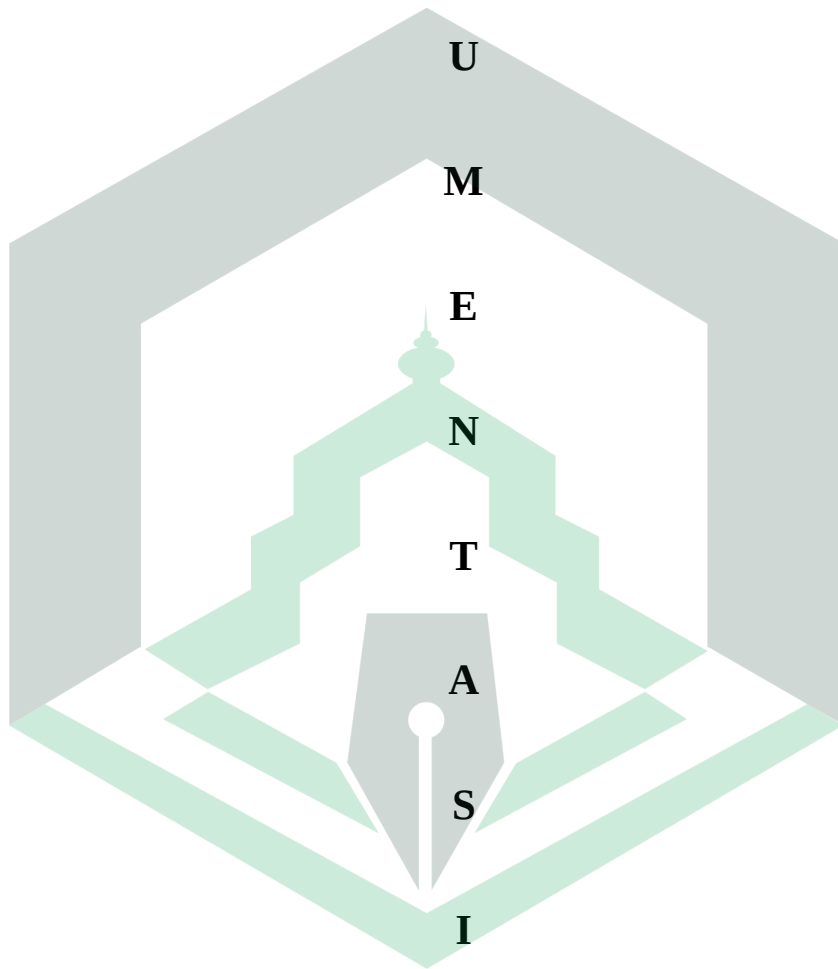
N

T

A

S

I



Lampiran 6 : Dokumentasi









RIWAYAT HIDUP



Fahmi Fahresi, lahir pada tanggal 19 Desember 1997. Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan seorang ayah yang bernama Wahyu Hidayat dan ibu Elly. Saat ini penulis bertempat tinggal di jl. Perumnas Rampoang, Kec. Bara Kota Palopo. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2010 di MIN 01 Luwu Timur, kemudian di tahun yang sama menempuh Pendidikan di SMP Negeri 1 Bonepute hingga tahun 2013, pada tahun 2013 melanjutkan Pendidikan di SMA Negeri 2 Masamba atau yang sekarang dikenal dengan SMA Negeri 8 Luwu Utara. Pada saat menempuh pendidikan di SMA penulis bertugas sebagai anggota OSIS dan menjabat sebagai coordinator Bidang Rohis. Pada saat lulus SMA penulis melanjutkan pendidikan di salah satu perguruan tinggi yang ada di Kota Palopo yaitu Institut Agama Islam Negeri Palopo dan mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas Tarbiyah dan Keguruan.